

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *MAHFUDOT* KELAS VII  
MTs WATHONIYAH ISLAMİYAH KARANGDUWUR PETANAHAN  
KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**KUNII SA'ADAT AL UCHROWIYYAH**

**NIM: 1617403072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Kunii Sa'adatal Uchrowiyyah

NIM : 1617403072

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran *Mahfudot* Kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 4 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Kunii Sa'adatal Uchrowiyyah  
NIM. 1617403072



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *MAHFUDOT* KELAS VII MTs  
WATHONIYAH ISLAMIYAH KARANGDUWUR PETANAHAH KEBUMEN**

Yang disusun oleh: Kunii Sa'adatal Uchrowiyah (NIM: 1617403072), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa , 16 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Layla Mardiyah, M.Pd.  
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Ade Ruswatie, M.Pd.  
NIP. 198607042015032004

Penguji Utama,

Drs. H. Yuslam, M.Pd.  
NIP. 196801091994031001

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Kunii Sa'adatal Uchrowiyyah

NIM : 1617403072

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

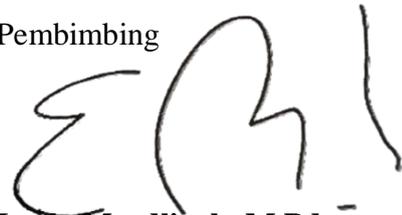
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Mahfudot* Kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 5 Februari 2021

Pembimbing



**Layla Mardiyah, M.Pd**

NIP.

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *MAHFUDOT* KELAS VII  
DI MTS WATHONIYAH ISLAMİYAH KARANGDUWUR PETANAHAN  
KEBUMEN**

**Kunii Sa'adatal Uchrowiyah**

**1617403072**

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan metode lapangan yang bersifat dekriptif kualitatif yang mengambil penelitian tentang implementasi metode pembelajaran *Mahfudot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah. Sumber data yang disajikan berasal dari guru pengampu mata pelajaran, peserta didik kelas VII dan kepala sekolah MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Implementasi metode pembelajaran *Mahfudot* di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen dilaksanakan sesuai dengan persiapan yang telah disiapkan, yakni hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan materi yang akan di berikan kepada peserta didik, setelah itu guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan menanyakan materi minggu lalu yang belum paham kemudian masuk pada pembelajaran inti. Dalam pembelajaran inti guru menggunakan metode untuk menyampaikan materi *Mahfudot*, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, audiolingual, hafalan dan demonstrasi dan pada akhir pembelajaran guru juga melakukan evaluasi kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** Implementasi Metode Pembelajaran, Pembelajaran *Mahfudot*

**IAIN PURWOKERTO**

**MOTTO**

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

Siapa berjalan pada jalannya pasti akan sampai<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Pdf *Mahfud*ot Kelas 1

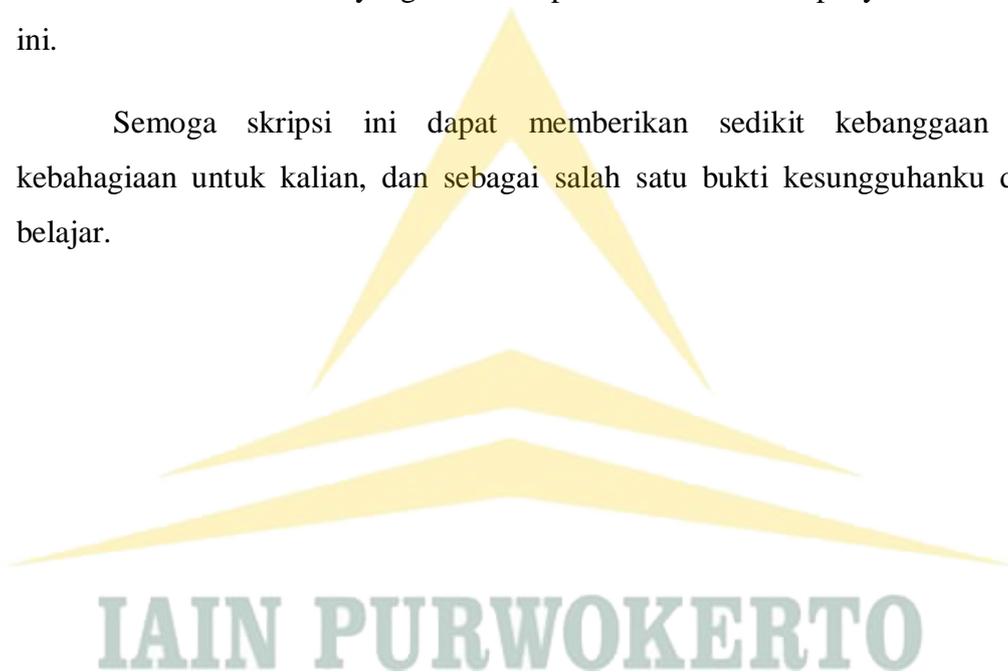
## PERSEMBAHAN

Dengan untaian rasa syukur, *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* atas nikmat dan ridho-Mu ya Allah, skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan segenap hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orang tua tercinta *Bapak Mu'allim Ibnu Mushlih dan Ibu Nur Khamadah* yang senantiasa ikhlas mendoakan kepada penulis. Tidak lupa pula kepada Kakak Tercinta *Amin Khasnawi* yang selalu siap dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan serta kebahagiaan untuk kalian, dan sebagai salah satu bukti kesungguhanku dalam belajar.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ˀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	Ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin.* Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga dengan anugerah tersebut penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat terangkan salam semoga tetap turunkan keharibaan junjungan alam kita, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, sang pembawa penerang Islam yang Agung dan suci untuk para umatnya, beserta keluarganya, anak cucunya, para shahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir nanti, semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat syafa'atnya di hari yang tiada syafa'at kecuali darinya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi yang berjudul "*Implementasi Metode Pembelajaran Mahfudot Kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen*" masih jauh dari kesempurnaan dan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, suatu kewajiban bagi penulis untuk menyatakan penghargaan sebagai rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Penasehat Akademik Jurusan PBA angkatan 2016  
terimakasih atas kebersamaan dan kesabarannya mengiringi kami.
8. Ibu Layla Mardiyah M.Pd.Selaku dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ungkapkan dalam doa atas segala masukan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Kedua orang tua tercinta, bapak Mu'allim Ibnu Mushlih dan ibu Nur Khamadah yang telah mencurahkan semua kasih sayangnya, merawat, mendidik, yang tak henti hentinya berusaha dan berdoa untuk kesuksesan putrinya. Jasanya yang tak dapat dibalas dengan bentuk apapun. Semoga keduanya selalu dalam lindungan Allah.
11. Kakak tercinta Amin Khasnawi yang selalu memberikan dukungannya dan selalu mendoakannya.
12. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga (pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara) dan seluruh dewan asatidz yang selalu peneliti harapkan barakah ilmunya dan doanya.
13. Semua teman-teman pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara, khususnya kamar LPBA Inggris (Tulis, Nikmah, Umi, Ning Asri, Indriani, Widya, Mila, Sungkowati, Jahsy) dan temen baikku Elis, Sri, Salma, Maslamah dan Masruhin yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
14. Kepada Bapak Asnawi, S. Ag. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen

15. Kepada Ustad Mujayir, S. Ag. Selaku guru pengampu mata pelajaran *Mahfudot*
16. Kepada Ibu Sri Astuti, S. Ag. Selaku waka kurikulum MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen
17. Teman-teman seperjuangan PBA B angkatan 2016 yang selama kurang lebih 4 tahun menemani penulis kuliah dan belajar banyak hal, terima kasih atas kerjasama yang saling membangun kebersamaan kita dalam suka maupun duka tak akan pernah terlupakan. Semoga tercapai semua cita-cita kita dan semangat dalam mencapai kesuksesan.
18. Teman-teman KKN Angkatan 42 tahun 2019 dan PPL II FTIK tahun 2020, yang selalu ceria dan selalu memberikan semangat dan motivasi, semoga persaudaraan kita selalu terjaga.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga menjadi amal sholeh.

Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan do'a, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak kekurangan yang tidak bisa dihindari sebagai seorang manusia. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 4 Januari 2021

Peneliti



Kunii Sa'adatul Uchrowiyyah

NIM. 1617403072

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAJAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Metode Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	11
2. Faktor-faktor dalam Pemilihan Metode .....	13
3. Jenis Metode Pembelajaran .....	14
4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	14
5. Efektivitas, Evesiensi dan Kualitas Metode Pembelajaran ....	23
B. Mata Pelajaran <i>Mahfuḍot</i> .....	24
1. Pengertian <i>Mahfuḍot</i> .....	24
2. Macam-macam <i>Mahfuḍot</i> .....	25

3. Bentuk dan Contoh <i>Mahfudot</i> .....	27
4. Tujuan Pembelajaran <i>Mahfudot</i> .....	28
5. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Mahfudot</i> .....	29
C. Pembelajaran <i>Mahfudot</i> di MTs .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subyek Penelitian.....	34
C. Objek Penelitian .....	35
D. Lokasi Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Analisis Data .....	37
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	40
1. Sejarah MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen.....	40
2. Visi dan Misi MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen .....	41
3. Identitas MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen.....	41
4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen .....	43
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen .....	43
B. Pembelajaran di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen .....	44
1. Gambaran Umum Pembelajaran di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen .....	44
2. Gambaran Pembelajaran <i>Mahfudot</i> kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen .....	45

3. Metode Pembelajaran dalam Pelajaran <i>Mahfuḍot</i> .....	47
C. Implementasi Metode Pembelajaran <i>Mahfuḍot</i> kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Kebumen.....	48
1. Penyajian Data.....	48
2. Analisis Data .....	53
D. Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Metode Pembelajaran <i>Mahfuḍot</i> kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen.....	60
E. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala-kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Metode Pembelajaran <i>Mahfuḍot</i> Kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	62
<b>B. Saran</b> .....	62
<b>C. Penutup</b> .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Daftar Guru MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur

Tabel 2 Daftar Sarana dan Prasarana MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara  
Lampiran Hasil Wawancara  
Lampiran Hasil Dokumentasi  
Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal  
Lampiran Surat Permohonan Observasi pendahuluan  
Lampiran Berita Acara Seminar Proposal  
Lampiran Permohonan Riset Individual  
Lampiran Surat Keterangan Telah Riset  
Lampiran Sertifikat KKN  
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris  
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab  
Lampiran Sertifikat BTA PPI  
Lampiran Surat Keterangan Ujian Komprehensif  
Lampiran Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan  
Lampiran Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer  
Lampiran Surat Rekomendasi Munaqosyah  
Lampiran Sertifikat Opak  
Lampiran Sertifikat Kegiatan  
Lampiran Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik), yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik. (Wenstanlain, 1989:89)<sup>2</sup>

Berbicara mengenai pendidikan tidak dapat terlepas dari pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai kurikulum. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam menyampaikan pembelajaran tidaklah hanya menyampaikan materi saja. Ada yang disebut metode pembelajaran yaitu istilah yang berkaitan dengan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran secara runtut dan teratur.

Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang berkaitan erat dengan agama islam. Agama islam sebagai ajaran pada masyarakat. Pedoman hidup adalah al-Qur'an dan al-Hadis Nabi Muhammad Saw menggunakan

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Teras:Yogyakarta, 2009), hlm 5-6

bahasa Arab. Hal ini menuntut orang islam agar memahami bahasa Arab. Selain digunakan untuk memahami Al-Qur'an, Hadis maupun kitab-kitab bahasa Arab lainnya, bahasa Arab merupakan bahasa asing. Bahasa Arab telah diperkenalkan sejak usia dini, dan diajarkan dari tingkat TK, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, pondok-pondok pesantren, hingga perguruan tinggi.

*Mahfudot* merupakan istilah kata dari bahasa Arab (*Hafidzoh-yahfadzu*) yang artinya dalam bahasa Indonesia yakni menghafal, maksudnya *Mahfudot* termasuk pelajaran yang di dalamnya terdapat kalimat-kalimat *thoyibah* atau kata-kata mutiara yang dihafalkan. Pelajaran *Mahfudot* termasuk komponen dalam lingkup pelajaran bahasa Arab.<sup>3</sup>

Mempelajari bahasa Arab tidaklah semudah yang dibayangkan dan pada kenyataannya orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab membutuhkan waktu yang relatif lama karena bahasa Arab bukanlah bahasa Ibu yang dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memiliki standar tinggi dan keindahan linguistik yang sudah diakui dunia internasional.(Azhar Arsyad,2010:7)<sup>4</sup> Pembelajaran bahasa Arab adalah bagian dari upaya menyebarkan bahasa Arab dan menebarkan etika islam bagi pembelajar, sehingga materi bahasa Arab termasuk salah satu materi yang memberikan kontribusi cukup signifikan dalam membentuk spririt Tauhid atau karakter siswa, karena materi bahasa Arab penuh dengan nilai-nilai ajaran, etika dan budaya islam yang harus diamalkan oleh setiap muslim.<sup>5</sup>

MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur merupakan suatu lembaga pendidikan islam. Awalnya sekolah ini sejenis sekolahan diniyah. Sekolah yang materi pelajarannya khusus ilmu-ilm agama islam.

---

<sup>3</sup> Sutrisno, Ahmad, *Ushul al-Tarbiyah wa al-Talim*, (Ponorogo; Darussalam Press, 2009), hal. 25.

<sup>4</sup> Ahmad Qomaruddin, 2017, *Implementasi Metode Bernyayi dalam Pembelajaran Mufradat*, Vol. 5, No. 1

<sup>5</sup> Muhammad Natsir, 2018, *Pendidikan Spiritual Melalui Pembelajaran Al-Mahfudzot (Kata-kata Mutiara Arab)*, Vol. 15, No. 2

Tingkatannya sejajar dengan MI, kemudian pada tahun 1954 pola pendidikannya dirubah, pendidikannya tidak lagi untuk tingkat dasar, akan tetapi untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Usaha ini disambut baik oleh masyarakat karena desa Karangduwur atau wilayah setempat belum ada pendidikan sejenis dan belum ada pendidikan yang setingkat dengan SLTP dan SLTA. Mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat serta mutu pendidikan, madrasah memasukkan materi-materi pelajaran umum dengan tidak mengubah kapasitas pelajaran agama yang menjadi misi utama penyelenggaraan madrasah.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi metode pembelajaran bahasa Arab khususnya *Mahfuḍot* di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen, karena Madrasah Wathoniyah Islamiyah terdapat pelajaran *Mahfuḍot* yang memang masih jarang diajarkan oleh madrasah-madrasah lain. Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang metode pembelajaran akan tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran *Mahfuḍot* tersebut.

Dalam penelitian ini meneliti tentang metode dalam pembelajaran *Mahfuḍot* karena dalam menggunakan metode guru benar-bener menerapkan sebagaimana mestinya dan penggunaan metode juga dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang seharusnya. Jadi nantinya dalam penggunaan metode dapat mempengaruhi bagaimana hasil dari tujuan dalam pembelajaran.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan pahaman, maka penulis memberikan penjelasan terkait istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

### **1. Implementasi**

Definisi tentang implementasi dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan dan penerapan.<sup>6</sup> Implementasi adalah

---

<sup>6</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hml. 1060

proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga menimbulkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "put something into effect" (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>7</sup>

Jadi implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu idea atau program yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>8</sup> Tayar Yusuf dalam bukunya Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama, mengartikan metode sebagai cara atau jalan dalam melaksanakan sesuatu yang meliputi segala bidang kegiatan, dan tidak hanya bidang pembelajaran semata. Metode (*at-thariqah*) adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Selain itu metode dapat didefinisikan sebagai seperangkat cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka metode dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang bersifat umum dan berpedoman pada teori-teoridan asumsi tertentu dalam mengajarkan dan dan mempelajari, yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi bahasa dan mempraktekkannya dalam kegiatan

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm.178

<sup>8</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 198.

pengajaran dan pembelajaran di ruang kelas, melalui prosedur deskriptif yang berlaku untuk mereka.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan cara, langkah, atau sintaks dalam pembelajaranyang dilakukan pendidik dan diikuti oleh peserta didik dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar.

Metode pembelajaran disini adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan bahan pelajaran yang telah direncanakan untuk disampaikan oleh guru kepada peserta didik sebagai subjek belajar supaya apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik secara maksimal.<sup>10</sup>

### 3. Mata Pelajaran *Mahfuḍot* kelas VII Di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen

Mata pelajaran *Mahfuḍot* kelas VII merupakan mata pelajaran yang terdapat di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen. Mata pelajaran ini termasuk dalam kategori bahasa Arab karena di dalamnya terdapat kalam-kalam yang berbahasa Arab baik itu syiir atau kata-kata mutiara. Mata pelajaran ini di arahkan untuk peserta didik agar peserta didik dapat memahami isi dari pelajaran tersebut dan dapat mengamalkannya di kehidupan nyata.

Yang dimaksud mata pelajaran *Mahfuḍot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Mahfuḍot* dengan menggunakan metode pembelajaran pada materi yang disampaikan guru.

---

<sup>9</sup> Atabik dan Slamet Yahya, *Pembelajaran Bahasa Arab Studi Aplikatif di Kampung Arab Kebumen*, (Banyumas:CV Rizquna, 2020), hlm. 24-26.

<sup>10</sup> Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm 63

Berangkat dari pemikiran diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Implementasi Metode Pembelajaran *Mahfudot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran *Mahfudot* di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen?
2. Bagaimana implementasi metode Pembelajaran *Mahfudot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran *Mahfudot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen.
- b. Untuk menjelaskan hasil dari implementasi metode dalam pembelajaran *Mahfudot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan tentang teori metode pembelajaran khususnya Metode Pembelajaran dalam pelajaran *Mahfudot* Memperkaya hazanah pustaka terutama di bidang pendidikan
- 2) Menjadi acuan teoritis bagi peneliti-peneliti lain yang sejenis

#### b. Praksis

- 1) Membantu memberikan informasi dan tambahan khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai implementasi metode pembelajaran *Mahfudot* kelas VII yang ada di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen,
- 2) Sebagai alat bantu pembaca dalam memahami sebuah metode pembelajaran.

#### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat berbagai sumber yang diacu dan telah disajikan secara komprehensif serta membahas kesimpulan-kesimpulannya untuk selanjutnya dengan uraian peneliti sendiri sampai pada kesimpulan berdasarkan hasil-hasil penelitian orang lain. Dengan demikian dalam kajian pustaka seorang peneliti bukan sekedar menjadi *compiler*, tetapi ia harus bertindak sebagai *analytical and critical thinker*, sehingga dia akan mampu melebur berbagai konsep dalam acuan tersebut untuk diramu dengan analisis data menjadi suatu teori yang *parly modified or fully modified*.<sup>11</sup> Adapaun buku yang dijadikan kajian pustaka pada penelitian ini diantaranya, buku *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya* karya Drs.Ahmad Muhtadi Anshori, M. Ag yang di dalamnya menjelaskan tentang metode-metode pegajaran dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kemudian menurut penelusuran penulis, terdapat beberapa skripsi dan jurnal yang membahas tentang metode pembelajaran dengan fokus yang berbeda-beda antara lain,

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Karimah (2012) “Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas Program *Kutub* (PQK) VII MTs Darul Qur’an Ledoksari Kepek Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012” skripsi ini menjelaskan tentang

---

<sup>11</sup> Perdiy Karuru, 2017. *Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*. Vol, II, No, I

metode hafalan digunakan untuk menghafalkan kitab-kitab yang sudah ditentukan. Tujuan penerapan metode hafalan ini adalah untuk membentuk generasi seperti Imam Syafi'i dan agar pada waktu dijelaskan peserta didik akan lebih mudah memahaminya.<sup>12</sup> Adapun persamaan dan perbedaannya dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas proses penerapan metode pembelajaran, dan perbedaannya yaitu dalam penelitian penulis dalam proses penerapan metode pembelajaran penulis lebih menjabarkan metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran.

Kedua Skripsi yang ditulis oleh Elpiansyah "Pengaruh Penerapan Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Ilmu Nahwu Pada Kelas II Santri Pondok Pesantren Badrul Ulum Lawe Penanggalan" skripsi ini membahas tentang metode hafalan yang digunakan untuk pembelajaran ilmu nahwu dan menjadikannya sebagai tolak ukur prestasi santri yang telah belajar ilmu nahwu.<sup>13</sup> Adapun persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama membahas suatu metode pembelajaran, akan tetapi skripsi dari penulis Elpiansyah lebih kepada pengaruh penerapan metodenya, dan perbedaannya penelitian penulis hanya membahas penerapan metode-metode pembelajarannya.

Dan ketiga Jurnal yang ditulis oleh M. Husni Arsyad "Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa" jurnal ini membahas tentang pendekatan komunikatif melalui berbagai metode dalam pembelajaran bahasa Arab dengan bertujuan pembelajar dapat berkomunikasi dengan bahasa sesuai target yang dipelajari kapanpun dan dimanapun.<sup>14</sup> Adapun persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama membahas metode-metode

---

<sup>12</sup> Miftahul Karimah, *Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas Program Kutub (PQK) VII MTs Darul Qur'an Ledoksari Kepek Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012*. skripsi Pendidikan Bahasa Arab. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012)

<sup>13</sup> Elpiansyah, *Pengaruh Penerapan Metode Menghafal Terhadap Hasil Belajar Ilmu Nahwu Pada Kelas II Santri Pondok Pesantren Badrul Ulum Lawe Penanggalan*, skripsi Pendidikan Agama Islam. (Kutacane: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAISES, 2012)

<sup>14</sup> M. Husni Arsyad, 2019. *Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa*. Vol, VII. No, I

dalam pembelajaran, dan perbedaannya dengan jurnal M. Husni Arsyad itu lebih mengedepankan pendekatan komunikatif dan kecakapan berbahasa.

## F. Sistematika Pembelajaran

Untuk lebih mempermudah tentang pembahasan, maka peneliti menyusun menjadi beberapa bab, dari pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar table, daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Mata Pelajaran *Mahfudot* dan Metode Pembelajaran, yang meliputi tiga sub yaitu sub pertama membahas tentang pengertian implementasi. Sub kedua tentang metode pembelajaran, pengertian metode pembelajaran, jenis metode pembelajaran, metode pembelajaran bahasa Arab, efektivitas efisiensi dan kualitas metode pembelajaran. Sub ketiga membahas tentang mata pelajaran *Mahfudot* yaitu ada pengertian *Mahfudot*, macam-macam *Mahfudot*, bentuk dan contoh *Mahfudot*, dan tujuan pembelajaran *Mahfudot*. Dan untuk sub ke empat membahas tentang implementasi metode pembelajaran *Mahfudot* di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen.

Bab III Metode penelitian, diantara jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasa Hasil Penelitian, berisi tentang bab yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen, implementasi

metode pembelajaran *Mahfuḍot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi metode pembelajaran *Mahfuḍot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen.

Bab V Penutup, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani, yakni kata *metha* yang berarti melalui, dan *hudos* yang berarti jalan yang dilalui. Dalam istilah pendidikan, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup> Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Depag RI dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS, Poewardaminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Metode adalah carayang lebih teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>16</sup>

Pembelajaran sebagaimana diungkapkan dalam KBBI pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Al ‘Aziz dan ‘Al Majid mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:

التَّعَلُّمُ هُوَ كُلُّ سُلُوكٍ يُؤَدِّي إِلَى نُمُو الْفَرْدِ وَبِنَائِهِ وَجَعَلَ خِبْرَتَهُ مُعَيَّرَةً لِمَا كَانَتْ عَلَيْهِ أَوَّلًا

“Pembelajaran adalah setiap perilaku yang mengarah kepada perkembangan individu dan mengkonstruksinya serta menjadikan pengalamannya berbeda dari pengalaman sebelumnya”.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 97

<sup>16</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), hlm. 175

<sup>17</sup> Nur Maziyah Ulya, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab”, *Jurnal Pendidikan Islam*: Vol. 10, Nomor 1

Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa menjadi ke arah yang lebih baik.<sup>18</sup>

Metode pembelajaran merupakan cara, langkah atau sintak dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan diikuti oleh peserta didik dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar. Dikarenakan metode merupakan cara atau sintaks pembelajaran, maka metode memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Tanpa metode proses pembelajaran tidak akan mampu berjalan. Metode dapat diibaratkan “rambu-rambu” atau “petunjuk arah” agar proses pembelajaran tidak tersesat dan berjalan sampai tujuan sesuai dengan waktu dan hasil yang ditentukan.<sup>19</sup>

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sangat sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Perlu ditegaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem, yaitu terdiri dari berbagai unsur dan komponen yang saling terkait dan mempengaruhi.<sup>20</sup>

Jadi metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan. Macam metode pembelajaran terbagi menjadi dua

a. Metode umum (metode umum pembelajaran) adalah metode yang digunakan untuk semua bidang studi atau mata pelajaran, dapat

---

<sup>18</sup> Chandra Ertikando, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hlm. 90

<sup>19</sup> Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm 63

<sup>20</sup> Dr. Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm 4

dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

- b. Metode khusus (metode khusus pembelajaran bidang studi tertentu) adalah metode pembelajaran tiap-tiap bidang studi, misalnya metode khusus pengajaran bahasa.

## 2. Faktor-faktor dalam Pemilihan Metode

Untuk memilih metode pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Tujuan yang akan dicapai

Tujuan dalam pembelajaran merupakan pernyataan yang dapat diketahui, disikapi atau dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini tujuan dalam bidang studi yaitu tujuan yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran, sedangkan tujuan pembelajaran yaitu tujuan yang harus dicapai dalam suatu pokok bahasa.

- b. Bahan yang akan diberikan

Bahan atau materi yang disampaikan harus sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan metode apa yang harus digunakan nantinya.

- c. Waktu dan perlengkapan yang tersedia

Dalam menggunakan metode pembelajaran juga harus menggunakan alokasi waktu, karena ada metode yang biasanya menggunakan waktu yang cukup banyak, dan harus menggunakan perlengkapan sesuai dengan metode yang digunakan agar tidak boros oleh perlengkapan.

- d. Kemampuan dan banyaknya murid

Dalam menggunakan metode juga harus melihat kemampuan dari peserta didik, sekiranya peserta dapat menerima pembelajaran menggunakan metode yang digunakan dan disesuaikan juga dengan jumlah atau banyaknya peserta didik.

e. Kemampuan guru mengajar<sup>21</sup>

Guru juga harus menjadi tujuan utama menyampaikan menggunakan metode pembelajaran, karena jika guru belum menguasai metode yang akan digunakan, maka akan memperdulit peserta didik untuk memahami atau mengerti dari materi yang disampaikan.

### 3. Jenis Metode Pembelajaran

a. Metode Pembelajaran Modern

Metode modern dalam pembelajaran adalah menggunakan cara-cara yang inovatif dengan berbagai kombinasi yang komparatif untuk menghasilkan cara belajar yang taktis, teknis dan praktis dalam mengaplikasikan, mengapresiasi dan menginterpretasikan.

b. Metode Pembelajaran Konvensional

Metode konvensional dalam pembelajaran adalah metode yang digunakan berdasarkan kecenderungan yang menjadikan guru dan siswa tidak pasif selalu belajar, berfikir dan inovatif. Menurut Wortham (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran modern dan konvensional akan melahirkan pembelajaran yang taktis, teknis dan praktis berupa metode ekspositori, metode demonstrasi, metode diskusi panel dan debat, metode bermain peran dan metode simulasi. Metode modern dan konvensional ini diarahkan untuk menjadi metode yang efektif, efisien dan berkualitas dalam pembelajaran dunia pendidikan.<sup>22</sup>

### 4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

a. Urgensi Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab kata metode berasal dari *taraqa, yatruqu*. Yang berarti jalan, cara, yang sinonim dengan kata *usub* yang berarti

---

<sup>21</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm. 13-14

<sup>22</sup> Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Menengah Atas", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* :Volume 2, Nomor 1.

jalan, cara, metode, dan system.<sup>23</sup> Secara etimologis metode berasal dari kata *metha* yang berarti balik atau belakang, dan *hodos* yang berarti melalui atau melewati. Dengan demikian metode berarti jalan yang harus dialui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar semuanya menggunakan metode. Karena metode merupakan suatu alat untuk menyajikan bahan atau materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Zakiyah Darajat metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.<sup>25</sup>

Metode pembelajaran bahasa Arab adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.<sup>26</sup>

Secara sederhana, metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern. Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang berfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatikal/sintaksis (qowid nahwu), morfem/morfologi (qowaid as-sharf) ataupun sastra (adab).

Metode pengajaran bahasa Arab modern adalah metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat.

---

<sup>23</sup> A.W Munawir, Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap (Yogyakarta: al-Munawir, 1984), hal. 1395

<sup>24</sup> Abdul Hamid, dkk. Pembelajaran Bahasa Arab, (UIN Malang Perss, 2008), hal. 3

<sup>25</sup> Zakiyah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta :Bumi Aksara, 1995), hal. 1

<sup>26</sup> Nur Maziyah Ulya, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab”, *Jurnal Pendidikan Islam*: Vol. 10, Nomor 1

Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.

Metode pengajaran bahasa adalah rencana komprehensif yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan dari pembelajaran bahasa, termasuk metode yang harus diikuti dengan metode dan prosedur guru, dan penggunaan materi pendidikan dan cara tertentu. Ada banyak cara di mana bahasa asing dipelajari, dan tidak satu pun dari mereka dapat dijelaskan dengan cara terbaik yang sesuai untuk semua siswa di lingkungan dan lingkungan yang berbeda. Setiap cara memiliki karakteristik, kelemahan, dan guru sendiri yang harus mempelajari metode ini dan menyesuaikan dengan situasi pendidikan yang mereka hadapi.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab, agar mudah diterima, diserap, dan dikuasai oleh siswa dengan baik dan menyenangkan. Adapun metode pembelajaran adalah suatu modal dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik.<sup>27</sup>

#### b. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Yayat Hidayat ada tiga prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

##### 1) Prinsip Prioritas

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu pertama: mengajarkan, mendengarkan, bercakap sebelum menulis,. Kedua: mengakarkan kalimat sebelum mengajarkan kata. Ketiga:

---

<sup>27</sup>Atabik dan Slamet Yahya, *Pembelajaran Bahasa Arab Studi Aplikatif di Kampung Arab Kebumen*, (Banyumas:CV Rizquna, 2020), hlm 26-27

menggunakan kata-kata yang akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penuturan bahasa Arab.

## 2) Prinsip Korektisitas

Prinsip ini diterapkan ketika sedang mengajarkan materi الأصوات (fonetik), التراكيب (sintaksis), dan المغاني (semiotic). Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa Arab hendaknya jangan hanya bisa menyalahkan pada peserta didik, tetapi juga harus mampu melakukan pembetulan dan membiasakan pada peserta didik untuk kritis pada hal-hal berikut: pertama, korektisitas dalam pengajaran (fonetik). Kedua, korektisitas dalam pengajaran (sintaksis). Ketiga, korektisitas dalam pengajaran (semiotic).

## 3) Prinsip Berjenjang

Ada tiga kategori prinsip berjenjang, yaitu: pertama, pergeseran dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang global ke yang detail, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui. Kedua, ada kesinambungan antara apa yang telah diberikan sebelumnya dengan apa yang ia ajarkan selanjutnya, baik jumlah jam maupun materinya.

### c. Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagaimana dijelaskan dalam uraian di atas, bahwa metode itu mencakup cara serta untuk menyajikan materi pelajaran, maka ketetapan dalam memilih metode sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran tersebut. Adapun macam-macam metode yang telah berkembang dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya sebagai berikut:

#### a) Metode Nahwu dan Tarjamah (*Grammar and Translation Method*)

Metode ini disebut juga gramatika-tarjamah, yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata bahasa asing. Metode ini

merupakan metode pembelajaran bahasa yang telah berkembang. Dari namanya kita bisa pahami bahwa dalam penerapannya metode ini banyak memekankan pada penggunaan nahwu (tata bahasa) dan praktik penerjemah dari bahasa ke dalam bahasa sasaran. Metode ini juga metode paling populer digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, baik di sekolah, pesantren maupun perguruan tinggi.

Kelebihan dari metode nahwu dan tarjamah adalah diantaranya peserta didik dapat menghafal kosa kata dengan banyak pada setiap pertemuan, peserta didik dapat menghafal kaidah-kaidah bahasa asing yang disampaikan dalam bahasa sehari-hari dan dapat memperkuat kemampuan dalam mengingat dan menghafal.

b) Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa.<sup>28</sup>

Kelebihan dari metode langsung diantaranya ialah memotivasi peserta didik untuk senantiasa berfikir tentang bahasa Arab sehingga tidak terjadi pencampuran dengan bahasa ibu, kemudian memudahkan peserta didik menangkap simbol-simbol bahasa asing dengan kata-kata sederhana dan bahasa sehari-hari.

Adapaun kekurangan dari metode langsung sendiri diantaranya peserta didik lemah dalam kemampuan membaca atau lemah dalam memahami teks, tidak dapat dilaksanakan dalam kelas besar dan banyak memakan waktu karena

---

<sup>28</sup> Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 72

mengulang-ulang makna satu kata dan memungkinkan adanya salah persepsi oleh peserta didik.<sup>29</sup>

c) Metode *Sam'iyah Syafawiyah* (Audio-Lingual Method)

Metode Sam'iyah Syafawiyah adalah metode yang secara berurutan orang belajar menyimak dan berbicara dan berlanjut belajar komunikasi tertulis (membaca dan menulis).

Dalam penggunaan metode ini perlu adanya garis bawah, penekanan secara khusus bahwasanya metode ini menekankan keterampilan mendengar (*istima'*) dan berbicara (*kalam*), maka aplikasinya lebih menekankan dua aspek ini sebelum kepada dan aspek lainnya. Jika melihat konsep dasarnya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengaplikasiannya yaitu:

- 1) Belajar diawali dengan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*), dan akhirnya menulis (*kitabah*)
- 2) Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topic-topik situasi sehari-hari
- 3) Latihan (*drill/at-tadribat*) harus mengikuti operant-conditioning seperti yang telah dijelaskan. Dalam hal ini hadiah baik diberikan
- 4) Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar atau bertahap (*graded exercise/tadarruj/al-tadrib*)
- 5) Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan.

Kelebihan dari metode ini diantaranya peserta didik menjadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah di drill dan peserta didik mampu melafal dengan baik dan benar kemudian peserta didik mampu merespon pada rangsangan dalam berdialog.

---

<sup>29</sup> Muhammad Ali Bakri, "Metode Langsung (Direct Method)". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*; Vol 1. Nomor 1

Kekurangan dari metode ini ialah peserta didik tidak berperan aktif, tetapi hanya memberikan respon pada rangsangan yang diberikan guru, kemudian peserta tidak diberi latihan dalam makna-makna lain dari kalimat yang dilatih berdasarkan konteks.

d) Metode Membaca (*Reading Method*)

Dasar metode membaca adalah penguasaan bahasa asing dengan memulainya dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata, yang didahului oleh pengucapan yang benar, kemudian mengarah pada pemahaman. Adapun tujuan metode ini adalah untuk mengajarkan keterampilan atau kemahiran dalam membaca bahasa asing.

Kelebihan dari metode membaca ialah memberikan kemampuan membaca yang baik kepada pembelajar bahasa asing, baik membaca nyaring maupun membaca pemahaman.

Kekurangan dari metode membaca ialah metode ini tidak cocok jika diterapkan dalam pembelajaran yang peserta didiknya kurang atau tidak suka membaca. Sehingga peserta didik akan mengalami kejenuhan jika dipaksakan untuk menggunakan metode ini.

e) Metode Gabungan

Yang dimaksud metode gabungan disini yaitu bukan menggabungkan semua metode yang ada sekaligus, tetapi lebih bersifat “tambal sulam”, artinya suatu metode tertentu dipandang dapat mengatasi kekurangan metode yang lain. Meskipun disetiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, namun tidak berarti semuanya dapat digabungkan sekaligus, sebab menggabungkan disini atas dasar kebutuhan tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, kemampuan peserta didik, bahkan kondisi guru. Yang cocok dilakukan dalam metode gabungan ini adalah

memanfaatkan kelebihan metode tertentu untuk mengatasi kekurangan metode tertentu.<sup>30</sup>

f) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Kunci sukses dalam menggunakan metode tergantung pada seorang guru, bagaimana guru menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran.<sup>31</sup>

g) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang dipelajari di pelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar yang lain yang ahli dalam topik bahasan.

Kelemahan dalam metode ini peserta didik sukar dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, bukan hanya benda tetapi apa yang menjadi objek untuk didemonstrasikan.

Keunggulan dari metode ini adalah kemungkinan peserta didik mendapat kesalahan lebih kecil, sebab peserta didik memperoleh langsung dari hasil pengamatan atau pemahamannya dari pembelajaran yang sedang dipelajari.<sup>32</sup>

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya “Metodologi Pengajaran Bahasa Arab”, ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab, diantaranya yaitu:

<sup>30</sup> Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 75-82

<sup>31</sup> Annisa', Rahma, dan Mohammad Rozin, “Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif”, *Factor M*: Vol. 1, No.1

<sup>32</sup> Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: CV Multimedia Edukasi, 2020), hlm. 13-15

a) Metode Bercakap-cakap (*Muhadatsah*)

Metode Muhadatsah yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid atau antara murid dengan murid, sehingga dapat memperkaya pembendaharaan kata-kata (*vocabulary*).<sup>33</sup> Metode Muhadatsah menekankan pada interaksi dan komunikasi dua arah, antara *mutakallim* (orang pertama) dan *mukhatab* (orang kedua). Dalam prosesnya percakapan melibatkan orang ketiga atau *al-gha'ib* bisa juga berupa benda. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa mukhadatsah adalah salah satu bentuk berbicara menggunakan dan mengimplementasikan bahasa Arab dalam berbagai situasi.<sup>34</sup>

b) Metode Menghafal (*Mahfudot*)

Metode menghafal atau *Mahfudot* yakni cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa: syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati. Tujuan menggunakan metode *Mahfudot* yaitu untuk mengembangkan daya fantasi anak didik, serta melatih daya ingatannya dan melatih jiwa dan mental yang disiplin.

Kelebihan dari metode *Mahfudot* yaitu diantaranya: para pelajar bisa menghafal teori dasar yang bisa mereka jadikan pegangan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, pelajar dapat memahami dengan mudah kaidah-kaidah dalam bahasa Arab.

Kekurangan dari metode *Mahfudot* sendiri diantaranya: para pelajar menghafal kaidah-kaidah bahasa yang disajikan

---

<sup>33</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm 55

<sup>34</sup> Hastang Nur, "Penerapan Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Hasil Maharoh Kalam Peserta Didik". *Lentera Pendidikan*: Vol 20. Nomor 1

secara prespektif. Mungkin saja kaidah-kaidah ini tidak berlaku bagi bahasa sehari-hari.<sup>35</sup>

c) Metode Tata Bahasa (*Qowaid*)

Metode *Qowaid* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang mencakup *nahwu sharaf*. Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode Grammar, sebab cara menyajikan bahan pelajaran itu sama.<sup>36</sup> Kata-kata tersebut kemudian dirangkai menurut tata bahasa yang berlaku. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca literatur yang ditulis dalam bahasa sasaran (misalnya kitab-kitab kuning berbahasa Arab).<sup>37</sup>

## 5. Efektivitas, Efisiensi dan Kualitas Metode Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran menurut Kemeth (2010) adalah suatu penilaian yang menyatakan penggunaan model, metode dan target belajar dicapai dan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan efisiensi pembelajaran menurut Norman (2010) adalah penilaian tentang kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan waktu dan biaya yang besar dalam penyelenggaraan proses-proses belajar mengajar. Sedangkan kualitas metode pembelajaran menurut Kellen (2009) adalah hasil proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Ini berarti efektivitas, efisiensi dan kualitas pembelajaran merupakan bentuk penilaian di dalam mengukur keberhasilan dari sebuah metode pembelajaran modern dan konvensional.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Dewi Suci Windariyah, "Kebertahanan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Ta'lim*: Vol 1. No. 2

<sup>36</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm 56.

<sup>37</sup> Beti Mulu, "Penerapan Thariqah Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara". *AL-IZZAH*: Vol 8. Nomor 1

<sup>38</sup> Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Menengah Atas", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* :Volume 2, Nomor 1.

## B. Mata Pelajaran *Mahfudot*

### 1. Pengertian *Mahfudot*

Secara bahasa *Mahfudot* berarti kalimat-kalimat yang dihafalkan. Dinamakan begitu, karena memang untaian-untaian kalimat itu mengandung makna yang baik dan mengandung pesan-pesan yang penuh hikmah yang wajib diketahui dan hafal. Dalam bahasa Indonesia boleh juga disebut “peribahasa”, “Pepatah”, atau “Kata-kata bijak”.<sup>39</sup> Pengertian *Mahfudot* jika ditinjau dari segi mata pelajaran yaitu metode klasikal yang menggunakan cara menghafal kalimat-kalimat bahasa Arab, baik berupa hadist, syair, cerita, kata-kata mutiara, dan lain-lain.

*Mahfudot* merupakan pelajaran dimana siswa diperlihatkan pada beberapa potongan-potongan karya sastra dan sosial dari syair dan prosa yang mengandung nilai-nilai akhlaq dan sosial, sebagai pembekalan siswa berupa gaya bahasa sastrawi dari struktur tulisan, dan kemampuan dalam mencari hikmah kemanusiaan.<sup>40</sup> Adapun indikator dari pembelajaran *Mahfudot* sendiri adalah:

- a. Menanamkan falsafah hidup pada setiap siswa-siswi
- b. Menanamkan keyakinan dalam hidup (prinsip hidup) pada diri setiap siswa-siswi
- c. Menanamkan dasar hidup yang positif pada diri siswa-siswi
- d. Memberikan kekuatan mental pada setiap siswa-siswi
- e. Menanamkan sifat keluhuran budi pada diri setiap siswa-siswi

*Mahfudot* memiliki dua karakteristik, yaitu pertama karakteristik yang bersifat kebahasaan dan kedua karakteristik yang bersifat nilai dan ajaran. Karakteristik kebahasaan meliputi:

- a. Beberapa kosakata yang familier terkait dengan ibadah, amal baik, dan motivasi
- b. Stuktur kalimat pendek dan lugas, mudah dilafalkan dan mudah diingat

<sup>39</sup> Tim Tuross Pustaka, *Kamus Peribahasa Arab Makhfuzhat* (Jakarta: Tuross, 2015), hlm.5

<sup>40</sup> Sutrisno Ahmad, *Ushul Al-Tarbiyah wa Ta'lim*, (Ponorogo: Darussalam Press), hlm. 41

c. Berbentuk kalimat pernyataan, kalimat kondisional dan kalimat formatif

d. Berbentuk syair

Adapun karakteristik yang bersifat nilai dan ajaran meliputi:

a. Keutamaan etika dan adab

b. Kemuliaan ilmu

c. Mencela kebodohan

d. Motivasi berbuat baik kepada orang tua

e. Memuliakan dan mengutamakan amal baik

f. Memuliakan dan menghormati tamu dan sebagainya<sup>41</sup>

## 2. Macam-macam *Mahfudot*

a. Berdasarkan Jenisnya

1) Matsal

Matsal merupakan perkataan orang Arab, bahasanya ringkas, lahir dari fenomena atau suatu kejadian yang muatannya memiliki nilai estetik yang tinggi dan kemudian di artikan atau dengan bahasa linnya diserupakan matsal.

2) Hikmah

Hikmah adalah perkataan orang Arab yang memiliki kemampuan intelektual tinggi bahasanya ringkas dan memiliki arti estetik yang tinggi. Dengan demikian, keduanya memiliki persamaan yaitu terletak pada bahasanya yang ringkas, simpel dan maknanya dapat memberikan pengaruh pada diri pendengar atau pembaca.

b. Berdasarkan Tema Permasalahan

Tema permasalahan yang terdapat dalam pribahasa bahasa Arab (*Mahfudot*) sangatlah beragam, diantaranya:

---

<sup>41</sup> Muhammad Natsir, 2018, *Pendidikan Spiritual Melalui Pembelajaran Al-Mahfudzot (Kata-kata Mutiara Arab)*, Vol. 15, No. 2

### 1) Tentang Motivasi

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

*“Barang siapa yang berjalan pada jalannya, maka sampailah ia”.*

*Mahfudot* ini menjelaskan mengenai keutaman istiqomah dalam jalan yang benar dalam menjalani hidup agar bisa mencapai tujuan yang benar dan hakiki dalam hidup, yaitu meraih kebahagiaan dunia akhirat. Karena terkadang dalam menjalani hidup banyak sekali gangguan, banyak yang menyerah ditengah jalan dan tidak melanjutkan lagi, maka jika kita menjalaninya dan melaluinya maka kelak akan mampu untuk menggapai tujuan yang kita harapkan. Pernyataan ini selaras dengan isi kandungan dalam (QS Fushilat:30) yang mengatakan untuk selalu istiqomah dalam komitmen dan pendirian diri.

### 2) Tentang Pergaulan atau Pertemanan

مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيقُهُ

*“Barang siapa sedikit kejujurannya, maka sedikit pula temannya”.*

*Mahfudot* ini menjelaskan mengenai arti pentingnya menerapkan kejujuran dalam kehidupan kita, terutama dalam mencari teman, tentunya banyak orang yang tidak akan percaya dan mau berteman dengan orang yang selalu berdusta dan tidak jujur. Maka kejujuran merupakan kunci dalam mencari teman dan juga relasi agar kita dapat dipercaya oleh orang lain.

### 3) Tentang Waktu

الْوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ

*“Waktu itu lebih mahal daripada emas”.*

*Mahfuḍot* ini menjelaskan betapa pentingnya waktu, semahal mahalanya emas ataupun harta jika habis masih bisa untuk dicari, namun jika waktu yang terlewatkan kelak tak akan terulang kembali. Rasulullah Saw pernah mengingatkan umatnya agar bisa memanfaatkan waktu dengan baik sebagaimana yang diriwayatkan hadist Bukhori no 5933 yang menjelaskan ada dua kenikmatan yang banyak dari kita lalai, yaitu waktu luang dan nikmat sehat. Maka gunakanlah waktu luang sebaik mungkin.

### 3. Bentuk dan Contoh *Mahfuḍot*<sup>42</sup>

الترجمة في اندونيسيا	المحفوظات
Belajarlh, karena tidak ada seorang pun yang terlahir dalam keadaan pandai	تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُؤَلَّدُ عَالِمًا
Sebaik-baik teman duduk pada setiap waktu adalah buku	خَيْرُ جَلِيسٍ فِي الزَّمَانِ كِتَابٌ
Barang siapa yang tidak pernah menuntut ilmu walau sejenak, maka ia akan merasakan kebodohan selama hidupnya	مَنْ لَمْ يَذُقْ ذَلِكَ التَّعَلُّمِ سَاعَةً تَجَرَّعَ ذَلِكَ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاةٍ
Tidak akan pernah sama orang yang berilmu dengan orang bodoh	لَيْسَ أَحَدٌ عِلْمٌ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ
Jika tidak ada ilmu, niscaya manusia akan sama seperti binatang	لَوْلَا الْعِلْمُ لَكَانَ النَّاسُ كَالْبَهَائِمِ
Tidak akan diperoleh kenikmatan kecuali setelah bersusah payah	وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ
Kasih sayang teman akan terlihat ketika kita mengalami kesulitan	مَوَدَّةُ الصَّدِيقِ تَظْهَرُ وَفَتْ الصِّيقِ
Bergaullah dengan orang yang jujur dan menepati janji, maka kamu akan beruntung	جَالِسِ أَهْلَ الصِّدْقِ وَالْوَفَاءِ تَكُنْ مُفْلِحًا
Musuh yang berakal lebih baik daripada teman yang bodoh	عَدُوٌّ عَاقِلٌ خَيْرٌ مِنْ صَدِيقٍ جَاهِلٍ
Jika bener-bener ada kemauan, pasti di sana akan terbuka jalannya	إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيلُ
Telur hari ini akan lebih baik daripada ayam besok	بَيْضَةُ الْيَوْمِ خَيْرٌ مِنْ دَجَاجَةِ الْعَدَا
Barang siapa yang menanam pasti	مَنْ يَرْزَعُ يَحْصُدُ

<sup>42</sup> Ali Jadid Al-Idrus, *Dasar Bahasa Arab Sehari-hari*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 270

akan menarik hasilnya	
-----------------------	--

#### 4. Tujuan Pembelajaran *Mahfudot*

Ada beberapa tujuan pembelajaran *Mahfudot* sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan siswa untuk prestasi, memaparkan, dan menjelaskan makna
- b. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan dalam ragam lisan, menghadapi orang lain dengan keberanian
- c. Menghasilkan kemampuan berbahasa Arab pada diri siswa
- d. Memperkaya perbendaharaan bahasa pada diri siswa dengan beberapa kosakata, ungkapan dan struktur bahasa yang terkandung dalam teks *Mahfudot* Mengembangkan rasa sastra pada diri siswa, motivasi mereka untuk mendengarkan seni
- e. Melatih siswa untuk berinteraksi dengan beberapa teks yang berbeda-beda, hal itu masih dalam batas-batas perkembangan bahasa dan tingkat berfikir mereka
- f. Mengambil faedah dari teks *Mahfudot* untuk mewujudkan aspek-aspek penyempurna dalam pembelajaran bahasa Arab
- g. Mengambil faedah dari informasi dan wawasan yang terdapat dalam teks *Mahfudot* Mengembangkan diri merasa bangga, dengan bahasa Arab dan kekayaan sastra
- h. Membantu dalam menjernihkan kepribadian siswa yang bersifat humanistik, dengan tujuan pendidikan, jiwa yang cerdas, dan nilai-nilai etika yang disampaikan oleh teks *Mahfudot* Menemukan potensi siswa, menjaga dan mengembangkannya dalam
- i. petunjuk yang benar
- j. Menanamkan rasa cinta pada siswa terhadap sekolah untuk memotivasi dan membangkitkan rasa kangen yang dibangkitkan oleh syair-syair *Mahfudot*.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Muhammad Natsir, 2018, *Pendidikan Spiritual Melalui Pembelajaran Al- Mah}fud}ot (Kata-kata Mutiara Arab)*, Vol. 15, No. 2

## 5. Langkah-Langkah Pembelajaran *Mahfudot*<sup>44</sup>

- a. Pendahuluan
  - 1) Menyampaikan salam
  - 2) Merapikan kelas (jika kelas belum rapi)
  - 3) Pertanyaan tentang pelajaran yang akan diajarkan, dan ditulis dipapan tulis
- b. Pembukaan
  - 1) Apresiasi yakni guru bertanya tentang pelajaran kemarin yang telah dipelajari lalu menghafalkannya (sesuai kebutuhan/sekedarnya) kemudian menghubungkan dengan judul baru yang akan dibahas, lalu menulis judul materi dipapan tulis.
- c. Pokok Pembahasan
  - 1) Pembahasan kalimat/kosa kata
  - 2) Penjelasan Mah}fud}ot dari bait per bait apabila Mah}fud}ot berupa nazam, dan dari baris per baris apabila Mah}fud}ot berupa prosa dengan menanamkan falsafah hidup atau suri tauladan yang baik dengan ringkas serta mentransfer makna atau nasehat pada murid-murid. Sehingga teks sastra tersebut nyata atas kebenaran nasehat yang ada.
  - 3) Guru melafalkan bait atau bagian teks kalimat kemudian menjelaskannya, kemudian murid-murid menirukan.
  - 4) Guru menulis bait atau teks kalimat diatas papan tulis bersama murid-murid dan disini, guru meminta seorang murid atau lebih untuk mendikte teks lafadz,
  - 5) Guru atau murid membaca kembali teks lafadz setelah penulisan selesai untuk memastikan kembali kebenaran tulisan. Seperti inilah guru melakukan dalam menjelaskan bait-bait selanjutnya.
  - 6) Guru membaca teks kalimat dan kosa kata yang diatas papan tulis untuk memastikan kebenaran tulisan, dan murid-murid memperhatikan tulisan mereka masing-masing.

<sup>44</sup> Imam Zarkasyi, *Al-Tarbiyah Al- 'Amaliyah* (Ponorogo: Darussalam Press), hal. 13-16

- 7) Murid memperhatikan papan tulis untuk mencari kalimat atau kata yang tidak dipahami.
  - 8) Murid bertanya sebagian kalimat atau kata yang tidak dipahami, dan jawabannya dari murid sendiri atau dari guru.
  - 9) Murid menulis apa yang telah ditulis diatas papan tulis di buku tulis mereka, guru memperhatikan murid-murid lalu guru membaca daftar siswa
  - 10) Setelah selesai menulis guru meminta salah satu murid atau lebih untuk membaca tulisannya dengan membenarkan tulisan (jika ada yang salah)
  - 11) Murid-murid membaca keras kemudian pelan, untuk bersiap-siap menjawab pertanyaan, dan guru menghapus kosa kata diatas papan tulis.
  - 12) Guru meminta murid untuk menutup buku tulis mereka.
- d. Evaluasi
- 1) Guru menjelaskan teks kalimat dari bait per bait atau dari per baris.
  - 2) Guru menghapus teks kalimat *Mahfudot* diatas papan tulis secara bertahap dengan mengajak murid untuk menghafal secara bertahap pula ketika guru menghapus bagian teks, guru meminta murid untuk menghafal teks tersebut bersama-sama atau perorangan. Dan inilah kesempatan murid untuk menghafal secara bertahap, tidak dibimbing oleh guru. Seperti inilah guru melakukan evaluasi ketika masih terdapat teks kalimat, sampai sempurna hapusan semua bait teks kalimat, lalu guru meminta murid untuk menghafal bait secara bergantian.
  - 3) Guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan judul serta melafalkan *Mahfudot*
  - 4) Guru memberikan pertanyaan tentang makna-makna kalmia.
- e. Penutup
- 1) Pemberian nasehat dan bimbingan. Adapun nasehat yang diberikan bukan materi yang diajarkan.

2) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

### C. Pembelajaran *Mahfudot* di MTs

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Proses pembelajaran bahasa bukanlah suatu kegiatan yang berlangsung dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama, dimana pelajar dan mengajar bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Proses disini ini dipahami sebagai interaksi seluruh komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran satu dengan yang lain, saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>45</sup> Dalam proses pembelajaran, terdapat hubungan yang erat antara metode dan materi. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat menentukan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih atau menentukan metode yang sesuai.

Secara general, dalam pendidikan atau pengajaran pada khususnya, guru memiliki peran penting yang sangat urgen, karena pendidikan dan pengajaran adalah modal utama manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan atau bereksistensi dalam kehidupannya. Oleh karenanya, sumber daya manusia dari sosok seorang guru bahasa Arab perlu memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi dan mampu juga mengorkestrasi kesuksesan peserta didik, membangun suasana yang menggairahkan dengan landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, perencanaan pengajaran yang dinamis, prestasi prima, fasilitas yang elegan, keterampilan hidup, dan kesuksesan melalui praktik.<sup>46</sup> Guru bahasa Arab dalam menyampaikan pembelajaran banyak mengimplementasikan metode pembelajaran khususnya pelajaran *Mahfudot* yang berlatar belakang bahasa Arab. Berdasarkan penjelasan tersebut dan disandarkan pada pengertian

---

<sup>45</sup> Mohammad Siddiq, "Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta", *Al Ma'rifah*, Vol. 14: Nomor 2.

<sup>46</sup> Abd. Muhith, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Interpena, 2013), hal 49-50

dari metode pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran menjadi salah satu metode untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Proses pembelajaran *Mahfudot* secara umum dilaksanakan layaknya pembelajaran biasa pada umumnya yang mana pada proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran ketika menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran *Mahfudot* secara umum ada tahapan-tahapan pembelajaran, yaitu tahap pendahuluan, tahap pembukaan, tahap pokok pembahasan, tahap evaluasi dan tahap penutupan.

Metode mengajar yang guru gunakan di dalam kelas pada pelajaran *Mahfudot* bukan hanya satu rumusan, akan tetapi guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Metode belajar ada beberapa macam jenisnya dan setiap metode belajar ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dalam praktek mengajar diperlukan beberapa metode mengajar yang sesuai dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran *Mahfudot* adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode ceramah seorang guru dapat mencapai beberapa tujuan dan metode ceramah pula, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi dan motivasi bagi pendengarnya, sehingga penyampaian secara lisan memiliki kelebihan tersendiri dikarenakan dapat memberi informasi dan beberapa tujuan dalam satu kali kegiatan pembelajaran.<sup>47</sup>

Maka metode ceramah ini cukup akurat untuk digunakan dalam pelajaran *Mahfudot*, sebab pada pelajaran *Mahfudot* peserta didik harus memahami kalimat- kalimat *Mahfudot* dengan baik. Sehingga guru menjelaskan maksud dari kalimat tersebut dengan memberikan contoh dalam sehari-hari.

---

<sup>47</sup> Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2 014), hlm. 50

## 2. Metode Tanya Jawab

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidaklah lepas untuk memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Jadi guru mengetahui seberapa paham siswa memahami, atau pun menyimpan data kognitifnya, sehingga dapat menjelaskan secara detail pelajaran yang telah diajarkannya. Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan khususnya pada pelajaran *Mahfudot*, sebab adanya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, ataupun sebaliknya.<sup>48</sup>

Pada metode ini sangat efektif dalam pembelajaran *Mahfudot*. Pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dapat mendorong untuk lebih aktif, dan dapat mengetahui potensi yang ada. Dari penjelasan diatas, bahwa *thoriqoh* atau cara dalam menyampaikan pembelajaran melalui metode tanya jawab memberikan kemudahan dalam menjelaskan materi pembelajaran.

## 3. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pengajaran yang banyak digunakan oleh guru baik di kelas maupun di luar kelas, metode pembiasaan ini sangat praktis dalam meningkatkan karakter peserta didik dengan mengimplementasikan perilaku ataupun sikap yang baik pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hakikat pembiasaan ini adalah pengulangan yang artinya dalam mengajarkan materi yang diajarkan pada peserta didik bukan hanya bersifat teoritik akan tetapi dengan mengamalkan pula pada kehidupan sehari-hari.

---

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru (Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2010), Hal. 78

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>49</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian ini benar-benar meneliti pada keadaan yang sebenarnya, dan langsung pada lapangan.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari prespektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak langsung ditentukan, melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan terlebih dahulu terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.<sup>51</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah guru di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen, yaitu ustad Jayir, sebagai pengampu mata pelajaran *Mahfudot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen, karena guru merupakan komponen utama dari terjadinya proses suatu pembelajaran di kelas. Begitu juga kamad dari MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen, yang bertujuan untuk menjadi sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi madrasah, dan peserta didik kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arukunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

<sup>51</sup> Albi Anggita & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 16

Kebumen, untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa pada saat guru menggunakan metode pembelajaran dalam mata pelajaran *Mahfudot*.

### C. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut *Spradley* dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu, *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas).<sup>52</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel penelitiannya adalah metode pembelajaran *Mahfudot* di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen.

### D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas VII MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Kebumen. Penulis tertarik memilih lokasi ini karena di madrasah tersebut terdapat mata pelajaran *Mahfudot* yang mana pada madrasah lain belum tentu ada mata pelajaran *Mahfudot* atau masih jarang ada pelajaran *Mahfudot*.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, dan untuk memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi itu sendiri merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, serta proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.<sup>53</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu

<sup>52</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 158.

<sup>53</sup> Amiril Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.

dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dengan teknik observasi serta didukung dengan teknik lain, maka hasil penelitian akan lebih valid.<sup>54</sup>

Observasi yang dilaksanakan penulis terdiri dari observasi pendahuluan dan observasi secara online. Observasi dilaksanakan pada tanggal 22 September 2020 dengan mengamati metode pembelajaran *Mahfudot* secara online. Hasil yang penulis peroleh adalah penggunaan metode dalam pembelajaran *Mahfudot* berjalan sesuai dengan rencana dari guru baik dari segi RPP atau materinya. Dalam pelaksanaan observasi online yaitu menggunakan video pembelajaran *Mahfudot* melalui media whatsapp oleh guru pengampu *Mahfudot*

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>55</sup>

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi terstruktur artinya peneliti tidak membuat pedoman wawancara secara detail namun hanya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besarnya saja dengan tujuan agar narasumber merasa rileks dalam menjawab pertanyaan dan bagi peneliti dapat mengembangkan lagi pertanyaan sesuai dengan kebutuhan dan jawaban narasumber.

Wawancara dilaksanakan peneliti pada tanggal 14 November 2020 dengan Ustad Mujayis selaku guru pengampu mata pelajaran *Mahfudot*, dalam wawancara dengan ustad Mujayir menghasilkan tentang bagaimana proses pembelajaran *Mahfudot* di MTs dan apa saja metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Kemudian wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2021 dengan salah satu peserta didik MTs Wathoniyah Islamiyah kelas VII, hasil wawancara dengan peserta didik menghasilkan tentang

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 203.

<sup>55</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 190.

bagaimana guru menyampaikan pembelajaran dan juga bagaimana guru menyampaikan materi dengan metode-metode yang digunakannya.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.<sup>56</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis seperti riwayat pendidikan dari obyek yang diteliti, sarana dan pra sarana, visi misi serta foto-foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan.

Dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2021 dengan Ustad Mujayir dan Ustadzah Sri Astuti. Dalam pelaksanaannya peneliti mendokumentasi bagaimana suasana keadaan kelas pada saat pembelajaran dan juga materi yang digunakannya seperti apa.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu, yaitu diperolehnya data yang kredibel.

---

<sup>56</sup> Deddy Mulyana, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakaya, 2010), hlm. 180-181

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun Aktivitas dalam analisis data yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit.<sup>57</sup>

Metode ini akan peneliti gunakan untuk mereduksi data tentang implementasi metode pembelajaran yang di peroleh dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang direduksi akan memebrikan gambaran tentang implementasi metode pembelajaran makhfudzot kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks naratif untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *Makhfudzot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D, ...*, hlm. 336.

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>58</sup>

Setelah data bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai implementasi metode pembelajaran *Mahfudot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen.

Dalam menyimpulkan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik ini dapat dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*,..., hlm. 345.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian<sup>59</sup>**

##### **1. Sejarah MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur**

Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah (PPWI) Karangduwur dulu dikenal dengan Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI), berdiri pada tahun 1948. Didirikan oleh para tokoh ulama dan masyarakat. Para ulama yang terlibat dalam usaha pendirian madrasah antara lain, Bpk. KH. Asifudin Zawawi, Bpk. Wartoyo, Bpk. Damanhuri, Bpk. Slamet Shoghir dan masih banyak yang lain. Adapun dari tokoh masyarakat diantaranya adalah Bpk. Abdul Hadi selaku kepala desa Karangduwur. Usaha mendirikan madrasah ini berawal dari persinggahan tokoh ulama dari daerah Banyumas yaitu, Bpk. Asifudin Zawawi di desa Karangduwur dalam perjalanan pulang dari pengungsiannya di Yogyakarta, akibat revolusi yang terjadi di tanah air. Pertemuan dengan para santrinya, di desa Karangduwur membuahkan kesempatan mendirikan lembaga pendidikan islam, dengan restu kepala desa setempat yaitu, Bpk. Abdul Hadi, maka didirikanlah madrasah diniyah (Pondok Pesantren) yang sekarang dikenal dengan Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah (PPWI).

Awalnya, madrasah ini sejenis sekolahan diniyah. Sekolah yang materi pelajarannya khusus ilmu-ilmu agama islam. Tingkatannya sejajar dengan MI. Kegiatan dilaksanakan sore hari. Pada tahun 1954 pola pendidikan dirubah, pendidikannya tidak lagi untuk tingkat dasar, akan tetapi untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Usaha ini disambut baik oleh masyarakat karena desa Karangduwur atau diwilayah setempat belum ada pendidikan sejenis dan belum ada pendidikan setipe dengan SLTP dan SLTA.

---

<sup>59</sup> Hasil dokumentasi profil MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen, hari sabtu, 26 Desember 2020, pukul 09.00 WIB

Dalam pembangunannya madrasah tidak banyak mengalami hambatan. Sejak tahun 1961 madrasah ini sudah dapat melengkapi sarana-sarana pendidikan yang memadai. Gedung belajar dan kantor guru sudah terpenuhi, semuanya dengan swadaya masyarakat. Status madrasah adalah pendidikan swasta dibawah lembaga Yayasan Kesejahteraan Ummat (YAKU) desa Karangduwur. Yayasan ini mendapat legitasi dari pemerintah dengan akte notaris No: 19/25 Februari 1975.

Mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat serta mutu pendidikan, madrasah memasukkan materi-materi pelajaran umum dengan tidak mengubah kapasitas pelajaran agama yang menjadi misi utama penyelenggaraan madrasah.

Usaha dirintis oleh Bapak. As'ad Damanhuri SH, pada waktu beliau menjabat sebagai kepala madrasah + Th. 1961-1965, yaitu setelah madrasah mengikutsertakan anak didiknya dalam ujian negara. Dengan usaha ini akhirnya madrasah dapat membantu anak didiknya melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan di atasnya, baik perguruan tinggi umum atau agama.

## 2. Visi dan Misi MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur

### VISI:

- a. Mempersiapkan generasi muda yang kokoh dalam iman, semangat dalam ibadah, dan luhur dalam moral.
- b. Mempersiapkan generasi muda yang memiliki kesalehan sosial, untuk dapat berkontribusi kepada masyarakat secara pribadi dan profesional.
- c. Mempersiapkan generasi muda yang unggul dalam prestasi akademik dan memiliki ketrampilan yang berguna dalam hidupnya.

### MISI :

- a. Menyelenggarakan Tarbiyah Islamiyah dan Ulumur-Riyadiyah (ilmu umum) dalam rangka tafaquh fid-din.
- b. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan kursus ketrampilan yang berguna dalam menjalankan tugas hidup.

## 3. Identitas MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur

- a. Nama Madrasah : MTs Wathoniyah Islamiyah

- a. Alamat : Karangduwur Petanahan Kebumen
- b. NSS/NSM : 212 330 504 014
- c. No. Piagam : SK. No. A/wk/Mts/173/2002
- d. Tahun didirikan dan beroperasi : 1948
- b. Badan Penyelenggara / Yayasan : Yayasan Kesejahteraan Ummat (YAKU)
- a. Akte Notaris : 71/HT.01.102442/90
- b. Pengurus : Ketua : Drs. Jauhar Muhammad
- c. Status Tanah :
- a. Surat kepemilikan tanah : bersertifikat no. 318, 319, 330
- b. - Luas tanah No. Sertifikat : 318 : 1.991 m<sup>2</sup>
- Luas tanah No. Sertifikat : 319 : 930 m<sup>2</sup>
- Luas tanah No. Sertifikat : 330 : 2.323 m<sup>2</sup> ( Lahan siap pakai )
- Jumlah Luas Keseluruhan : **5.244 m<sup>2</sup>**
- d. Penggunaan Tanah :
- a. Luas Bangunan : 1.456 m<sup>2</sup>
- b. Luas Kebun : 1.466 m<sup>2</sup>
- c. Luas Lahan Siap Pakai : 2.323 m<sup>2</sup>
- Jumlah : **5.244 m<sup>2</sup>**
- e. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021:
- | No | Kelas  | L   | P   | Jumlah Siswa |
|----|--------|-----|-----|--------------|
| 1  | VII    | 85  | 85  | 170          |
| 2  | VIII   | 102 | 84  | 186          |
| 3  | IX     | 65  | 144 | 179          |
|    | Jumlah | 252 | 283 | 535          |
- f. Guru dan Karyawan
- a. Jumlah Guru Kesemuanya : 28 orang
- b. Jumlah Karyawan / Pegawai : 5 orang

## 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 1  
Guru MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen

No	Nama	Jabatan
1	Asnawi, S.Ag.	Kepala Madrasah Tsanawiyah
2	Sri Astuti, S.Ag.	Waka Kurikulum Tsanawiyah
3	Faiz Amri, S. Pd.	Waka Kesiswaan Banin Tsanawiyah
4	Lili Purwanti, S. Pd.	Waka Kesiswaan Banat Tsanawiyah
5	Mujayir, S. Ag.	Waka Sarpras Tsanawiyah
6	Amir Syarifudin, S.P.	Waka Humas Tsanawiyah
7	Wirdiyanul Ngulum, B. Sh.	BK Banin Tsanawiyah
8	Elly Rakhmawati, S. Pd.	BK Banat Tsanawiyah
9	Badruzzaman Al-bani	Kepala TU Tsanawiyah
10	Sholihudin, S.H.I.	Wali Kelas 7A
11	Asrul Fatah, S. Pd.	Wali Kelas 7B
12	Lasmini, S. Pd.	Wali Kelas 7C
13	Ngaisatun, S. Pd.	Wali Kelas 7D
14	Binti Khumairo, S. Psi.	Wali Kelas 7E
15	Ahmad Sangid, S. Ag.	Wali Kelas 7F
16	Agus Safarudin	Wali Kelas 8A
17	Amir Syarufudin, S.P.	Wali Kelas 8B
18	Hilman Muannis	Wali Kelas 8C
19	Drs. Kamali	Wali Kelas 8D
20	Eli Rakhmawati, S.P.	Wali Kelas 8E
21	Rohmah Yuni Dwiastuti, S.P.	Wali Kelas 8F
22	Ismaul Hidayah, S. Hum.	Wali Kelas 8G
23	Rois Wahyudi, B. Sh.	Wali Kelas 9A
24	Azam El Jauhar, B. Sh.	Wali Kelas 9B
25	Khuryati, S. Pd.	Wali Kelas 9C
26	Muslimah, S. Pd.	Wali Kelas 9D
27	Ulfah Yuliana, S. Pd.	Wali Kelas 9E
28	Evi Kasdianti, S.Pd,	Wali Kelas 9F

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel. 2  
Keadaan Saran dan Prasaran MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur  
Petanahan Kebumen

No	Nama	Junlah
1	Ruang Belajar Teori	18

2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium	1
7	Ruang Keterampilan	-
8	Ruang Olahraga	-
9	Ruang Aula	-
10	Ruang Komputer	1
11	Ruang MCK	6

## B. Pembelajaran di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen

### 1. Gambaran Umum Pembelajaran di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen

Gambaran umum mengenai proses pembelajaran di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen yaitu sama dengan tingkat sekolah menengah pertama atau sederajat. Yang mana pada pembelajarannya terdapat pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia, IPA, Bahasa Inggris, Matematika dan lain sebagainya, dan pembelajaran untuk ilmu umumnya sesuai dengan kurikulum dari KEMENAG. Akan tetapi di MTs Wathoniyah Islamiyah juga mengadakan pembelajaran yang mana pelajarannya adalah pelajaran yang diajarkan pada pondok pesantren, seperti pelajaran tauhid, al-quran, tafsir, fiqih, nahwu, shorof, bahasa Arab, *Mahfudot*, dan lain sebagainya. Karena sesuai dengan visi misi dari MTs yaitu ‘Terbentuknya generasi yang beriman, kokoh beribadah dengan istiqomah, berbudi luhur, *tafaqquh fiddin*, terampil dan berprestasi” dapat membantu peserta didik mewujudkan sesuai yang ada pada visi misi dengan adanya pembelajaran yang ada di MTs Wathoniyah Islamiyah baik pembelajaran yang bersifat umum ataupun pembelajaran yang bersifat pondok pesantren. Dan juga untuk kegiatan belajar mengajar di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur untuk peserta didik putra dan putri di pisah, untuk putra dinamakan kelas Banin dan untuk yang putri namanya kelas Banat.

## 2. Gambaran Pembelajaran *Mahfuḍot* Kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen

Adapun pembelajaran *Mahfuḍot* itu sendiri termasuk pelajaran yang berbasis pondok pesantren dan masuk dalam kategori mulok madrasah, yang mana jam pelajarannya tidak sama dengan pelajaran ilmu umum lainnya. Kegiatan pembelajaran *Mahfuḍot* untuk kelas VII bertempat di kelas masing-masing, yaitu untuk peserta didik putra berada di kelas Banin dan untuk peserta didik putri berada di ruang kelas Banat. Untuk pembagian kelas Banin dan Banat adalah 6 kelas, yakni untuk kelas Banin 3 kelas dan untuk kelas Banat juga 3 kelas. Untuk waktu pembelajaran dilaksanakan pada hari rabu dan sabtu dengan ketentuan waktu yaitu satu jam pelajaran atau 40 menit. Untuk proses persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan RPP yang sederhana dan tidak menggunakan buku paket, melainkan menggunakan buku yang telah digunakan pada tahun-tahun sebelumnya untuk pembelajaran yang sama.

Pelaksanaan pembelajaran *Mahfuḍot* diawali dengan membaca doa bersama, kemudian guru menanyakan kabar dan menanyakan apakah ada materi yang belum dipahami. Lalu dilanjutkan dengan masuk dalam pembelajarannya, yaitu guru menyampaikan materi kepada peserta didik, materi yang disampaikan ditulis di papan tulis, lalu diikuti oleh peserta didik menulis di buku *Mahfuḍot* masing-masing peserta didik. Setelah menulis materi, guru menjelaskan tentang arti dari *Mahfuḍot* yang disampaikannya dengan cara menuliskan mufrodat-muftodat yang ada pada *Mahfuḍot* itu sendiri dan guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat artinya sesuai dengan mufrodat yang telah disampaikannya. Kemudian setelah menulis materi, membuat artinya, dilanjutkan dengan membaca. Jadi guru adalah yang pertama membaca *Mahfuḍotnya*, lalu bergantian dengan peserta didik, begitu seterusnya. Setelah membaca *Mahfuḍot*, kemudian menghafalkannya. Peserta didik diberi waktu untuk menghafalkannya dan jika sudah mampu menghafalkannya kemudian peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru penguji *Mahfuḍot*. Setelah

pembelajarannya selesai tak lupa guru untuk menyampaikan beberapa motivasi untuk tetap semangat dalam belajar, khususnya mata pelajaran *Mahfuḍot* itu sendiri. Karena pada dasarnya *Mahfuḍot* itu mudah.<sup>60</sup>

Salah satu contoh pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen adalah sebagai berikut:

### الدَّرْسُ الثَّانِي

الْعِلْمُ أَنْفُسُ دُخْرِ أَنْتَ دَاخِرُهُ      وَلَا تَكُنْ جَاهِلًا تَسْتَوِرُ النَّدَمَ  
تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَاجْلَسَ فِي مَجَالِسِهِ      مَاخَابَ قَطُّ لَبِيبُ جَلَسَ الْعِلْمَ  
مَعْنَى الْمُفْرَدَاتِ

Artinya	Kosa Kata
Ilmu Pengetahuan	العلم
Semahal-mahalnya	انفس
Harta simpanan	ذخر
Kamu	انت
Menyimpannya	ذاخره
Dan janganlah kamu menjadi	ولا تكن
Orang yang bodoh	جاهلا
Akan menimbulkan	تستورث
Penyesalan	الندم
Pelajarilah	تعلم
Dan	و
Duduklah kamu	اجلس
Di/di dalam	في
Tempat duduknya ilmu	مجالسه
Tidak akan rugi	ماخاب
Sama sekali	قط
Orang yang berakal	لبيب
Duduk bersama	جلس
Orang pandai	العالم

<sup>60</sup> Hasil Dokumentasi materi pembelajaran Makhfudzot kelas VII pada hari selasa, 22 September 2020 pukul 09.00 oleh Ustad Mujayir

### 3. Metode Pembelajaran dalam Pelajaran *Mahfuḍot*

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode dimana guru menjelaskan materi yang disampaikan kepada peserta didik dengan bertujuan agar peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru, tidak hanya tahu materinya saja tetapi tahu juga dari maksud pelajaran itu sendiri.

Dalam penerapan metode ceramah pada pelajaran *Mahfuḍot* kelas VII yaitu guru menjelaskan arti dari *Mahfuḍot* yang disampaikan dan memberikan contoh dari arti dari *Mahfuḍot* disampaikan guru. Dan peserta didik memperhatikan dengan seksama dalam setiap menyampaiannya. Dengan tujuan agar peserta didik mengetahui maknanya dan juga dapat mengamalkan apa yang ada dalam makna *Mahfuḍot* itu.

#### b. Metode Audiolingual

Metode audiolingual yaitu metode yang mengedepankan menyimak dan berbicara. Dalam pelajaran *Mahfuḍot* ini penggunaan metode audiolingual ialah peserta didik menyimak guru dengan seksama ketika guru sedang membacakan materi *Mahfuḍot* yang disampaikan. Kemudian pesesrta didik membaca apa yang telah dibaca oleh guru dengan cara bergantian, diawali oleh guru lalu diikuti oleh peserta didik, begitu seterusnya sampe benar-benar dapat membaca baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada.

#### c. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode yang mewajibkan peserta didiknya untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran *Mahfuḍot* kelas VII guru mewajibkan peserta didiknya untuk menghafalkan materi *Mahfuḍot* yang disampaikan oleh gurunya, dengan bertujuan agar anak tidak hanya paham materi tapi juga dapat menghafalnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga hafalan tersebut juga termasuk dari evaluasi pembelajaran *Mahfuḍot* serta untuk penliaian mata pelajaran *Mahfuḍot*.

#### d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu metode yang menyajikan pembelajarannya dengan cara mempraktikkannya. Dalam pembelajaran *Mahfudot* ini, menggunakan metode demonstrasi ialah dengan peserta didik mempraktikkan apa yang sudah dipelajarinya, yaitu mempraktikkan hafalannya dengan cara menyetorkan hafalannya kepada guru pengampu.

### C. Implementasi Metode Pembelajaran *Mahfudot* Kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen

#### 1. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, penerapan metode pembelajaran di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur ,guru menggunakan metode pembelajaran untuk mata pelajaran *Mahfudot* yaitu dengan berbagai macam metode, diantaranya metode ceramah, audiolingual, hafalan dan demonstrasi.

Langkah-langkah guru menerapkan metode pembelajaran *Mahfudot* yang akan penulis paparkan, diantaranya sebagai berikut:

Pertemuan Pertama:

1. Metode Ceramah	Guru Menggunakan Metode Ceramah
	Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sebagai suatu cara penyampaian materi dengan menjelaskan secara detail informasi untuk peserta didik agar dapat mencerna serta memahami materi dengan tepat dan juga dengan waktu yang terbatas.
	<p>a. Tahap Persiapan</p> <p>Sebelum guru melakukan pembelajaran, guru menyiapkan materi yang akan disampaikan disertai dengan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran ini dan menyiapkan pokok-pokok yang akan disampaikan dengan metode ceramah.</p>
	<p>b. Tahap Proses Pembelajaran di Kelas</p> <p>Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran <i>Mahfudot</i> sangat dianjurkan untuk menjelaskan serta</p>

	<p>mencertitakan bagaimana isi atau nasihat yang terkandung dalam kalam-kalam yang sedang dipelajari. Agar metode ceramah yang disampaikan menjadi berkualitas dan berhasil, guru menghimbau agar peserta didik tetap memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian pada akhir pembelajaran guru mengulas sedikit yang telah disampaikan dan meminta peserta didik untuk menghafalkan kalam-kalam yang sudah dipelajari tadi.</p>
	<p>Contoh dari penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran <i>Mahfudot</i> ialah ketika guru menyampaikan materi kalam <i>Al adabu Fauqol Ilmi</i>, disini guru menjelaskan bahwasanya “adab itu diatas ilmu” disini guru menyampaikan bahwa adab/tata karma drajatnya lebih tinggi dari pada ilmu, ilmu memang penting tetapi adab itu lebih penting. Kurang lebihnya seperti itu.</p>
2. Metode Audiolingual	Guru Menggunakan Audiolingual
	<p>Dalam penggunaan metode audiolingual, guru memulai dengan membacakan dengan nyaring materi <i>Mahfudot</i> kemudian peserta didik menyimak dengan seksama agar paham dengan apa yang disampaikan, kemudian guru menuliskannya di papan tulis, diikuti peserta didik dan kemudian dibaca oleh guru diikuti peserta didik bersama-sama.</p>
	<p>a. Tahap Persiapan</p> <p>Sebelum guru melakukan pembelajaran <i>Mahfudot</i> guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menentukan topiknya, merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun materi-materi yang akan disampaikan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar mendapatkan tujuan yang tentukan dengan maksimal.</p>
	<p>b. Tahap Proses Pembelajaran di Kelas</p> <p>Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan langsung menggunakan metode audiolingual. Guru memulai mengenalkan materi dan membacakan dengan lantang kalam-kalam <i>Mahfudot</i>. Dalam pembelajaran guru terlebih dahulu menuliskan kalam-kalam <i>Mahfudot</i> di papan tulis kemudian diikuti oleh peserta didik, setelah selesai peserta</p>

	<p>didik diharapkan dapat membaca tulisan yang telah dituliskannya. Setelah selesai guru mengeja atau membaca kalam-kalam <i>Mahfuḍot</i> untuk diikuti oleh peserta didik, dibaca berulang-ulang dan bergantian. Di akhir pembelajaran guru mengevaluasi untuk materi yang disampaikan tadi dengan menunjuk peserta didik untuk membacakan salah satu kalam <i>Mahfuḍot</i> disertai artinya.</p>
	<p>Contoh penggunaan metode audiolingual di kelas VII adalah guru menuliskan kalam <i>Mahfuḍot</i> di papan tulis <i>الاد ب فوق العلم</i> diikuti oleh peserta didik kemudian dibaca oleh guru diikuti peserta didik secara bergantian.</p>

Pertemuan Kedua:

3. Metode Hafalan	Guru Menggunakan Metode Hafalan
	<p>Metode hafalan merupakan metode pembelajaran yang didalamnya menekankan peserta didik untuk menghafal atau hafalan materi yang di sajikan oleh guru.</p>
	<p>a. Tahap Persiapan Sebelum guru memulai pembelajaran guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk dihafalkannya.</p> <p>b. Tahap Proses Pembelajaran di Kelas Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengajar fokus hanya kepada materi yang untuk dihafalkan saja atau juga menanyakan pelajaran yang kemarin. Kemudian guru menerangkan serta memberi perintah kepada peserta didik untuk menghafalkannya sekitar 1 – 3 atau 1-5 kalimat dari pelajaran <i>Mahfuḍot</i> ini</p>
	<p>Contoh dari penerapan metode hafalan dalam pelajaran <i>Mahfuḍot</i> yaitu, guru menyajikan 1-3 kalam <i>Mahfuḍot</i> sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;"> من سار على الدرب وصل  من قل صدقه قل صديقه  الوقت أئمن من الذهب </p> <p>setelah peserta didik membacanya secara bersama kemudian dihafalkan selama waktu yang disediakan oleh guru.</p>

4. Metode Demonstrasi	Guru Menggunakan Metode Demostrasi
	<p>Guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar siswa agar lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari dan guru bisa menggunakan metode ini untuk memperlihatkan sesuatu cara proses siswa dalam pembelajaran.</p>
	<p>a. Tahap Persiapan</p> <p>Guru merumuskan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir dan guru mempersiapkan metode ini untuk menggunakan dalam proses pembelajaran <i>Mahfuḍot</i> sesuai materi yang harus digunakannya.</p> <p>b. Tahap Proses Pembelajaran di Kelas</p> <p>Guru memulakan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dalam mengajar materi pembelajaran <i>Mahfuḍot</i> untuk siswa memahami materi terlebih dahulu dan setelah itu guru memrintahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan hafalan yang telah dihafalkannya pada pertemuan sebelumnya. Jadi peserta didik menyetorkan hafalan kalam-kalam <i>Mahfuḍot</i> pada materi pelajaran sebelumnya yang di sampaikan guru. Secara bergantian atau sesuai urutan absen peserta menyetorkan hafalannya beserta artinya. Kemudian guru memerintahkan peserta didik yang belum setoran untuk mengerjakan tugas hafalannya dirumah dan disetorkan pertemuan berikutnya. Setelah memberikan tugas guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang proses demonstrasi yang dilakukan untuk perbaikan selanjutnya</p>
	<p>Contoh pelaksanaan metode demostrasi pada pelajaran <i>Mahfuḍot</i> ini adalah peserta didik mendemonstrasikan tugas hafalannya kepada guru atau pengampu mata pelajaran <i>Mahfuḍot</i>. Dengan mendemonstrasikan hafalannya 1-3 kalam-kalam <i>Mahfuḍot</i> yang telah dipelajari beserta artinya. Dan sebagai tugas akhir materi ini, guru memerintahkan peserta didik mengamalkan segala bentuk kegiatan atau perlaku yang sesuai dengan nasihat atau motivasi yang terkandung dalam materi <i>Mahfuḍot</i> tersebut.</p>

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat penulis lakukan untuk penerapan metode pembelajaran *Mahfudot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka sudah terbukti bahwa menggunakan metode pembelajaran sangat penting dalam proses.

Pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting, oleh karenanya guru harus lebih spesifik dalam memilih metode pembelajaran agar tidak menyulitkan peserta didik. Pelajaran *Mahfudot* merupakan pelajaran yang didalamnya terdapat kalam-kalam berbahasa arab yang memiliki arti yang indah, *Mahfudot* sendiri memiliki arti hafal/menghafal. Oleh karenanya mata pelajaran *Mahfudot* ini menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab. Jadi menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab harus mempertimbangkan atau menyesuaikan dengan pokok dari materi yang akan disampaikan agar materi dan metode yang digunakan cocok, khususnya pelajaran *Mahfudot*.

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 November 2020 peneliti memperoleh data dalam proses pembelajaran yaitu ketika guru akan melaksanakan pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran dan sampai akhir pembelajaran, yakni adalah:

Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan, setelah masuk ke dalam kelas guru mengucapkan salam dan berdoa, kemudian guru menanyakan kabar peserta didik dan menanyakan apakah ada materi yang belum dipahami. Dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan buku paket, akan tetapi menggunakan buku yang sudah digunakan oleh madrasah sejak lama. Untuk waktu yang digunakan dalam pembelajaran *Mahfudot* yakni satu jam pelajaran, akan tetapi waktu yang digunakan cukup kurang karena ada kendala adanya peserta didik yang menulis materi masih tahap belajar. Dalam menyampaikan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk peserta didik agar peserta

didik dapat mempraktikkan apa yang sudah didapatkan pada saat pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dari guru pengampu mata pelajaran *Mahfudot* yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2020 beliau mengatakan:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran *Mahfudot* dimulai dengan persiapan dahulu, ya persiapan seadanya dan adapun untuk materi yang disampaikan kita tidak menggunakan buku paket melainkan menggunakan buku yang sudah ada dari madrasah disamping juga untuk melatih anak untuk bisa menulis huruf arab dan bisa membaca apa yang mereka tulis. Dan untuk penggunaan RPP ya menggunakan RPP sederhana saja. Untuk waktu yang digunakan pada saat pembelajaran itu cukup kurang, karean siswa menulis jadi lama, karena tidak semua siswa bisa menulis arab, ada yang baru belajar dan lain sebagainya.”<sup>61</sup>

Pada intinya untuk kegiatan pembelajaran di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen sudah berjalan dengan baik dan telah mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi juga tidak sempurna yang tanpa kekurangan. Pastilah ada kekurangannya baik dari segi waktu, penyampaian materi atau evaluasi yang diberikan.

## 2. Analisis Data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka kemudian penulis melakukan analisa terkait dengan data tersebut. Adapun hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian dengan guru mata pelajaran *Mahfudot*, yaitu Ustad Mujayir S. Ag, beliau mengatakan bahwasanya penggunaan metode dalam suatu pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya suatu metode, pembelajaran yang sedang berlangsung akan mudah dipahami dan yang paling penting bisa membuat peserta didik jadi tau dan paham akan pelajaran yang mereka pelajari. Jadi memang sebuah metode itu perlu dan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran yang dipelajari menghasilkan tujuan dari sebuah pembelajaran itu sendiri. Dengan

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Jayir (Guru Pengampu mata pelajaran *Mahfudot*) pada tanggal 14 November 2020 secara online

demikian menggunakan metode pembelajaran *Mahfuḍot* yang ditetapkan oleh guru kemampuan peserta didik semakin baik dan dapat memahami pelajaran *Mahfuḍot*. Dalam penyampaian materi *Mahfuḍot* guru menggunakan metode ceramah, audiolingual, demonstrasi dan metode hafalan.

Hasil wawancara dengan beliau Ustad Mujayir S. Ag, selaku pengampu mata pelajaran *Mahfuḍot* mengatakan bahwa menggunakan metode dalam pembelajaran khususnya *Mahfuḍot* begitu penting, walau sebenarnya pelajaran *Mahfuḍot* itu sendiri bukan mata pelajaran utama, melainkan mata pelajaran mulok madrasah atau bisa dinamakan pelajaran tambahan. Mata pelajaran *Mahfuḍot* yang didalamnya mempelajari berbagai kalam kalam berbahasa Arab identik dengan dihafalkan. Jadi pelajaran *Mahfuḍot* memang mengharuskan untuk menghafal kalam kalam berbahasa Arab, selain dapat meningkatkan ingatan juga belajar menulis huruf Arab dan berlatih membacanya.

*Mahfuḍot* sendiri merupakan mata pelajaran yang berisi tentang kalam-kalam indah seperti materi tentang akhlak, budi pekerti yang bertujuan untuk memotivasi agar bisa berperilaku sesuai dengan ajarannya atau. Maka penting bagi peserta didik untuk menghafalnya. Selain menghafalkan, guru juga menekankan agar peserta didiknya dapat menulis menggunakan bahasa Arab, kemudian dapat membacanya dengan baik dan benar.

Dari pelajaran *Mahfuḍot* sendiri yang kelas VII memiliki materi seputar akhlak,tata karma dan kedisiplinan. Jadi dalam materi yang disampaikan guru peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya dalam menulis menggunakan huruf Arab serta dituntut untuk dapat membacanya, mempraktikkannya serta dapat menghafal setiap materi atau kalam-kalam yang disampaikan guru. Dan juga peserta didik agar dapat mengamalkan dalam bentuk kegiatan sehari-hari setiap kalam yang memiliki arti kebagusan, agar peserta didik tidak hanya menguasai materi

saja tetapi juga melaksanakan setiap nasihat atau motivasi yang terkandung dalam pelajaran *Mahfuḍot* itu sendiri.

Dalam menggunakan metode dalam pembelajara *Mahfuḍot*, guru juga perlu memperhatikan kesesuaian dengan materi yang disampaikan guru, ada beberapa kesesuaian yang perlu diperhatikan guru ketika menggunakan metode, diantaranya adalah:

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Bahan atau materi yang akan diberikan
- c. Waktu dan perlemgkapan yang tersedia
- d. Kemampuan rata-rata yang dimiliki murid
- e. Kemampuan guru mengajar

Dalam pembelajaran *Mahfuḍot* kelas VII memiliki pokok materi tentang akhlak dan tata karma. Untuk kelas VII materi yang disampaikan memang terbilang masih sangat dasar, dan materi yang diberikan cukup singkat-singkat juga karena melihat dari anak-anaknya yang mungkin dulu belum mengetahui huruf arab, atau hanya sekedar tahu tetapi belum bisa menulis atau mengucapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, penerapan metode pembelajaran di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur ,guru menggunakan metode pembelajaran untuk mata pelajaran *Mahfuḍot* yaitu dengan berbagai macam metode, diantaranya metode ceramah, audiolingual, hafalan dan demonstrasi.

- a. Penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran *Mahfuḍot* meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan memang harus diperhatikan ketika guru akan melaksanakan pembelajaran yaitu usaha guru dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan. Memilih materi dimulai dari materi yang paling dasar agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik dan benar

Pemilihan materi diambil dari RPP dan buku yang telah disetujui oleh madrasah, bahwasanya pengambilan materi untuk pelajaran *Mahfuḍot* bukan menggunakan buku paket, melainkan menggunakan buku yang memang sudah digunakan dari dulu oleh madrasah untuk mengajar mata pelajaran *Mahfuḍot*. Dalam pemilihan materi yang paling dasar yaitu tentang adab. Jadi nantinya guru akan menjelaskan materi dengan menyertakan contoh-contoh tentang adab, maka dianjurkan bagi peserta didik untuk dapat memahaminya dan dapat mengamalkan atau mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan materi yang dilakukan oleh guru dimulai dari yang paling dasar, dengan adanya pemilihan materi yang sesuai dengan keadaan peserta didik, maka akan memaksimalkan hasil pembelajaran dan juga dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan metode pembelajaran pada mata pelajaran *Mahfuḍot* dilakukan secara urut dan teratur. Dalam penggunaan metode pada setiap langkah pembelajarannya dapat mengedepankan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan juga dapat menulis dengan berbagai bahasa Arab dengan sebagaimana mestinya. Penggunaan metode dalam pembelajaran *Mahfuḍot* berjalan sesuai dengan rencana karena peserta didik memperhatikan dengan seksama bagaimana guru menyampaikan materinya.

Dalam proses pembelajara *Mahfuḍot*, pertama guru seperti biasa mengecek kehadiran peserta didik, kemudian mengawali pembelajaran dengan berdoa, setelah berdoa guru dan peserta didik mengulas kembali materi yang pertemuan sebelumnya disampaikan. Guru memberi pertanyaan sederhana kepada peserta didik, seperti “kemarin kita sudah membahas apa saja?”, kemudian guru meminta salah satu peserta didik untuk membacakan beberapa kalam *Mahfuḍot* yang telah diajarkannya pada pertemuan sebelumnya. Dan guru juga menyiapkan media berupa papan tulis untuk menulis materi yang

sedang atau akan dibahas agar peserta didik dapat mengikuti atau menulis materi yang sedang disampaikan oleh guru. Dalam penyampaian materi guru memang mewajibkan siswa untuk dapat menulis materi yang disampaikan guru, tujuannya yaitu agar peserta didik dapat menulis menggunakan bahasa Arab dan juga dapat membaca tulisannya sendiri. Kemudian setelah peserta didik selesai menulis materi, guru membacakan materi yang disampaikannya, disusul peserta didik mengikuti apa yang disampaikan guru. Setelah semuanya berjalan dengan baik, guru meminta salah satu peserta didik untuk membacanya secara lantang. Untuk selanjutnya guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan setiap kalam yang dipelajari pada pertemuan ini. Jika sudah ada yang siap untuk menyetorkan hafalannya peserta didik langsung menyetorkan kepada gurunya, akan tetapi jika yang belum siap untuk disetorkan dapat menyetorkannya pada pertemuan berikutnya. Dan diakhir pertemuan guru melakukan evaluasi bersama dengan peserta didik dan tidak lupa untuk memberikan motivasi untuk tetap selalu belajar.

Dengan adanya urutan dalam penggunaan metode pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk melatih memahami materi dalam setiap penyampaian serta dapat mewujudkan tujuan dari adanya pembelajaran *Mahfudot* ini.

### 3) Tahap Penilaian/Evaluasi

Sistem penilaian atau evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran *Mahfudot* yaitu dengan cara penggunaan metode yang telah disampaikan, yaitu metode hafalan. Jadi guru memberikan tugas menghafal dalam setiap pertemuannya untuk memberikan nilai kepada peserta didik. Tujuan dari adanya evaluasi secara langsung atau hafalan tersebut yaitu peserta didik diharapkan tidak hanya hafal saja namun dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari tentang isi nasihat dari materi yang telah disampaikan guru. Disamping itu juga untuk penguasaan materi pada pertemuan minggu selanjutnya.

b. Secara umum dengan melihat pola penerapan metode pembelajaran dalam pelajaran *Mahfudot*, tahapan-tahapan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang ditulis oleh Imam Zarkasyi dalam bukunya yang berjudul *Al-Tarbiyah Al- 'Amaliyah*, yaitu:

1) Pendahuluan

- a) Menyampaikan salam
- b) Merapikan kelas (jika kelas belum rapi)
- c) Pertanyaan tentang pelajaran yang akan diajarkan, dan ditulis dipapan tulis

2) Pembukaan

- a) Apresiasi yakni guru bertanya tentang pelajaran kemarin yang telah dipelajari lalu menghafalkannya (sesuai kebutuhan/sekedarnya) kemudian menghubungkan dengan judul baru yang akan dibahas, lalu menulis judul materi dipapan tulis.

3) Pokok Pembahasan

- a) Pembahasan kalimat/kosa kata
- b) Penjelasan *Mahfudot* dari bait per bait apabila *Mahfudot* berupa nazam, dan dari baris per baris apabila *Mahfudot* berupa prosa dengan menanamkan falsafah hidup atau suri tauladan yang baik dengan ringkas serta mentransfer makna atau nasehat pada murid-murid. Sehingga teks sastra tersebut nyata atas kebenaran nasehat yang ada.
- c) Guru melafalkan bait atau bagian teks kalimat kemudian menjelaskannya, kemudian murid-murid menirukan.
- d) Guru menulis bait atau teks kalimat diatas papan tulis bersama murid-murid (dan bersama disini, guru meminta seorang murid atau lebih untuk mendikte teks lafadz,
- e) Guru atau murid membaca kembali teks lafadz setelah penulisan selesai untuk memastikan kembali kebenaran tulisan. Seperti inilah guru melakukan dalam menjelaskan bait-bait selanjutnya.

- f) Guru membaca teks kalimat dan kosa kata yang diatas papan tulis untuk memastikan kebenaran tulisan, dan murid-murid memperhatikan tulisan mereka masing-masing.
  - g) Murid memperhatikan papan tulis untuk mencari kalimat atau kata yang tidak dipahami.
  - h) Murid bertanya sebagian kalimat atau kata yang tidak dipahami, dan jawabannya dari murid sendiri atau dari guru.
  - i) Murid menulis apa yang telah ditulis diatas papan tulis di buku tulis mereka, guru memperhatikan murid-murid lalu guru membaca daftar siswa
  - j) Setelah selesai menulis guru meminta salah satu murid atau lebih untuk membaca tulisannya dengan membenarkan tulisan (jika ada yang salah)
  - k) Murid-murid membaca keras kemudian pelan, untuk bersiap-siap menjawab pertanyaan, dan guru menghapus kosa kata diatas papan tulis.
  - l) Guru meminta murid untuk menutup buku tulis mereka.
- 4) Evaluasi
- a) Guru menjelaskan teks kalimat dari bait per bait atau dari per baris.
  - b) Guru menghapus teks kalimat *Mahfudot* diatas papan tulis secara bertahap dengan mengajak murid untuk menghafal secara bertahap pula ketika guru menghapus bagiann teks, guru meminta murid untuk menghafal teks tersebut bersama-sama atau perorangan. Dan inilah kesempatan murid untuk menghafal secara bertahap, tidak dibimbing oleh guru. Seperti inilah guru melakukan evaluasi ketika masih terdapat teks kalimat, sampai sempurna hapusan semua bait teks kalimat, lalu guru meminta murid untuk menghafal bait secara begantian.
  - c) Guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan judul serta melafalkan *Mahfudot*
  - d) Guru memberikan pertanyaan tentang makna-makna kalimat.

#### 5) Penutup

- a) Pemberian nasehat dan bimbingan. Adapun nasehat yang diberikan bukan materi yang diajarkan.
- b) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Selain itu bertambahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *Mahfudot* sehingga dapat mendukung terjalannya metode dalam pembelajaran menjadi efektif sebagaimana mestinya. Dengan adanya suatu metode dalam pembelajaran segalanya yang menjadi tujuan pembelajaran akan mudah dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **D. Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Mahfudot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen**

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi metode pembelajaran *Mahfudot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Waktu terlalu singkat pada tahap-tahap untuk memecahkan masalah yang dilontar oleh guru
2. Bagi peserta didik yang asal sekolah dari SD masih menyesuaikan tahap pembelajaran
3. Peserta didik yang masih kurang dalam menulis menggunakan bahasa Arab
4. Peserta didik yang kadang-kadang masih mengabaikan tugas guru
5. Peserta didik yang masih menunda nunda setoran hafalan yang diberikan guru

#### **E. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala-kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Mahfudot* Kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen**

Upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi metode pembelajaran *Mahfudot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut dengan cara membagi waktu dalam pembelajaran agar langkah-langkah yang akan disampaikan dapat berjalan dengan maksimal.
2. Guru harus memahami dalam menggunakan metode dalam pembelajaran agar tidak menjadi hambatan dalam menggunakan metode dan juga dapat mempermudah peserta didik untuk dapat memahaminya
3. Meningkatkan peran guru dalam pembelajaran dan juga selalu memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran di madrasah, khususnya pelajaran *Mahfudot*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai metode pembelajaran pada pelajaran *Mahfuḍot* pada kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *Mahfuḍot* yaitu metode ceramah, metode audiolingual, metode hafalan dan metode demonstrasi
2. Dalam tahap implementasi metode pembelajaran yang pertama dilakukan adalah melakukan persiapan, kemudian pelaksanaan pembelajaran dan yang terakhir evaluasi pembelajaran

Dan kendala yang dihadapi guru dalam implementasi metode dalam pembelajaran *Mahfuḍot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur yaitu: waktu yang singkat, adanya peserta didik yang masih kesulitan menulis menggunakan bahasa Arab, adanya peserta didik yang masih kurang dalam menghafal, dan peserta didik yang kadang menunda menyetorkan hafalannya.

Maka upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi yaitu: guru harus memperhatikan dalam penggunaan metode yang digunakan, guru harus melatih dengan sabar agar peserta didik bisa melakukan tugas yang diberikan dengan baik dan harus memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran *Mahfuḍot* dan bisa menjadi inspirasi untuk peserta didiknya.

#### **B. Saran**

Sehubungan telah diadakannya penelitian tentang implementasi metode dalam pembelajaran *Mahfuḍot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur. Maka penulis mencoba memberikan saran untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran *Mahfuḍot* kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur, sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah hendanya sering mengontrol dan memberikan motivasi kepada guru khususnya guru mata pelajaran agar lebih meningkatkan lagi kualitas dalam menyampaikan pembelajaran.
2. Kepada guru mata pelajaran *Mahfudot* kelas VII hendaknya lebih menata lagi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran *Mahfudot* yaitu dengan memilih metode yang sesuai dan cocok dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Mahfudot* dan meningkatkan motivasi belajar untuk peserta didik.
3. Untuk peserta didik hendaknya dapat meningkatkan kemauannya belajar *Mahfudot* dan dapat berpartisipasi penuh dalam pembelajaran *Mahfudot*.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* atas segala rasa syukur penulis ucapkan kepada Alloh SWT. Tak lupa sholawat serta salam penulis lantunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Mahfudot* Kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Karangduwur Petanahan Kebumen. Akan tetapi penulis menyadari bahwa tidak ada yang tidak mungkin adanya kekeliruan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Dalam hal ini tidak lain karena adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karenanya saran dan kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaik untuk penelitian selanjutnya.

Akhir kata hanya doa yang penulis panjatkan dan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah berbaik hati ikut serta dalam penulisan atau penelitian skripsi ini. Dan semoga penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi saya khususnya dan umumnya untuk siapapun yang membacanya. *Amiin ya Rabbal' alamin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.W Munawir. 1984. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap* Yogyakarta: al-Munawir
- Abd. Muhith. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Interpena
- Abdul Hamid, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN Malang Perss
- Amiril Hadi, dan Haryono, 2005. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia
- Amrullah, Ahmad Fikri. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Diniyah
- Annisa', Rahma, dan Mohammad Rozin. 2018. *Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif*. Factor M: Vol. 1, No.1
- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: TERAS
- Arukunto, Suharsim. 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asy'ari, Moh. Hasyim. 2020. *Implementasi Media Edmodo Dalam Mata Kuliah Bahasa Arab di IAI Nazhatut Thullab Sampang*. Al-Irfan: Vol 3, No. 2.
- Atabik & Slamet Yahya. 2020. *Pembelajaran Bahasa Arab Studi Aplikatif di Kampung Arab Kebumen*, Banyumas: CV Rizquna
- Bakri, Muhammad Ali. 2017. *Metode Langsung (Direct Method)*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab; Vol 1. Nomor 1
- Beti Mulu. 2015. *Penerapan Thariqah Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara*. AL-IZZAH: Vol 8. Nomor 1
- Bhidju, Roni Hariyanto. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, Malang: CV Multimedia Edukasi
- Dakhi, Yohannes. 2016. *Implementasi POAC Terhadap Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*. Jurnal Warta Edisi: 50
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan

- Dewi Suci Windariyah. 2018. *Kebertahanan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Ta'lim: Vol 1. No. 2
- Dewi, Erni Ratna. 2018. *Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Menengah Atas*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran :Volume 2, Nomor 1.
- Dr. Munir. 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: KENCANA
- Ertikando, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- H. Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Tasikmalaya: Edu Publisher
- M. Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Natsir, Muhammad. 2018. *Pendidikan Spiritual Melalui Pembelajaran Al-Mahfdzot (Kata-kata Mutiara Arab)*. Jepara. Jurnal Tarbawi. Vol. 15, No. 2
- Nur, Hastang. 2017. *Penerapan Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Hasil Maharoh Kalam Peserta Didik*. Lentera Pendidikan: Vol 20. Nomor 1
- Perdiy Karuru, 2017. *Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*. Vol, II. No, I
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, edisi ketiga.
- Qomaruddin, Ahmad. 2017. *Implementasi Metode Bernyayi dalam Pembelajaran Mufradat*. Purwokerto. Jurnal Pendidikan. Vol. 5, No. 1

- Rilo Pambudi, Rila Setyaningsih. 2019. *Manajemen Komunikasi Markaz Islamisasi Dalam Penyelenggaraan Kajian Jumat Malam*. Ponorogo. Sahafa Journal of Islamic Communication: Vol 2, No. 1.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan: Vol 5, No. 02
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia
- Setiaji, Cahyo Apri. 2019. *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siddiq, Mohammad. 2017. *Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*. Al Ma'rifah Vol. 14: Nomor 2.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Biru Al-Gensindo
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Ahmad. 2009. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Talim*, Ponorogo: Darussalam Press
- Tim Turos Pustaka. 2015. *Kamus Peribahasa Arab Makhfuzhat* Jakarta: Turos
- Ulya, Nur Maziyah. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Islam: Vol. 10, Nomor 1
- Zarkasyi, Imam. *Al-Tarbiyah Al- 'Amaliyah*, Ponorogo: Darussalam Press
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, Cilacap: Ihya Media